

**Anafora dan Katafora dalam Novel *Reckless
Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke dan
Lionel Wigram**



**Siti Uum Khumaeroh
2615096392**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JULI 2015**

ABSTRAK

Siti Uum Khumaeroh. 2015. Anafora dan Katafora dalam *Novel Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram. Skripsi, Jurusan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk Anafora dan Katafora yang terdapat dalam novel “*Reckless Steinerness Fleisch*” karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa anafora dalam novel “*Reckless Steinerness Fleisch*” terbagi ke dalam tiga bentuk, yakni 2 anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, 69 anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural)*, dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ atau Genitiv*, dan 30 *Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural)*, dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ atau Genitiv*. Sementara katafora yang ditemukan dalam novel tersebut berbentuk 35 *Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural)*, dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ atau Genitiv*, dan 3 katafora bentuk *Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural)*, dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ atau Genitiv*. Jadi jumlah keseluruhan anafora dan katafora yang ada dalam novel tersebut adalah 139, dan diantara keduanya, anafora merupakan yang paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 101.

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi pembelajar bahasa Jerman dalam mengenal dan mempelajari anafora dan katafora dengan menggunakan karya sastra seperti novel berbahasa Jerman.

Kata Kunci : Referensi, anafora, katafora, *Reckless Steinerness Fleisch*, Cornelia Funke.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Siti Uum Khumaeroh
No. Reg : 2615096392
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Anafora dan Katafora dalam Novel *Reckless Steinerness
Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Azizah H. Siregar, M.Pd
NIP.19641218 198903 2 001

Pembimbing II

Aulia Purnamasari, S.Pd, M.Hum.
NIP. 19751125 200012 2 001

Ketua Penguji

Dra. Rr. Kurniasih, RH, M.A.
NIP. 19640602 198903 2 001

Penguji Ahli

Dra. Ellychristina DH, M.Pd.
NIP. 19611223 198603 2 002

Jakarta, 27 Juli 2015

Dekan,



Dr. Aceng Rahmat, M.Pd
NIP. 19571214 199003 1 00

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Siti Uum Khumaeroh

No. Reg : 2615096392

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Jurusan : Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi: „Anafora dan Katafora dalam Novel *Reckless Steinerness Fleisch*
karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram”.

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2015



Siti Uum Khumaeroh

No. Reg. 2615096392

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Uum Khumaeroh
No. Reg. : 2615096392
Fakultas : Bahasa dan Seni
JenisKarya : Skripsi
Judul : „Anafora dan Katafora dalam novel *Reckless Steinerness
Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram”.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 27 Juli 2015

Yang menyatakan,



Siti Uum Khumaeroh
No. Reg. 2615096392

ZUSAMMENFASSUNG

Siti Uum Khumaeroh. Juli, 2015. Anapher und Katapher in der Novelle "Reckless Steinerness Fleisch" von Cornelia Funke und Lionel Wigram. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Jakarta; Fakultät der Sprache und Kunst der Universitas Negeri Jakarta.

Anapher ist ein Ausdruck, dessen Referenz durch Verweis auf etwas im Kontext (oder Diskurskontext) Vorerwähntes bestimmt wird. Katapher ist auch eine Referenz, die die vorher noch nicht eingeführt. Anapher ist eine Wiederaufnahme eines Wortes oder einer Wortgruppe am Anfang mehrerer auf einander der folgenden Sätze. Katapher ist auch eine Wiederaufnahme eines Wortes oder einer Wortgruppe, aber es liegt am Ende der Sätze.

In dieser Forschung werden Anapher und Katapher in der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“ von Cornelia Funke analysiert. Diese Novelle wurde vom Märchen der Gebrüder Grimm inspiriert und mit der Zusammenarbeit mit dem Filmemacher Lionel Wigram geschrieben. In dieser Novelle geht es um die Abenteuer von Jacob, der seinem Bruder helfen muss, um die Flüche der Dunklen Fee zu unterbrechen.

Der Fokus dieser Forschung ist die Verwendung von Anapher und Katapher in der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“. Subfokus diese Forschung basiert auf der Formen der Anapher und Katapher in den Sätzen in der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“, die diese Novelle kohäsiv und kohärenz macht.

Das Ergebnis diese Forschung kann benutzt werden, um den Horizont der Forscherin und Studenten im Textbearbeitung in der Novelle zu verstehen. Das gilt auch für die Deutschlernenden, um deutsche Referenz (bzw. Anapher und Katapher) zu kennen.

Die Theorien werden im 2. Kapitel abgefasst. Zuerst wird der Begriff Anapher beschrieben. Wenn sich das Funktionswort auf Inhaltswort im Vortext bezieht, liegt ein anaphorischer Verweis vor. Anaphorische Artikelwörter und Pronomen kennzeichnen Redegegenstände, die durch den Text als bekannt vorausgesetzt werden. In der Terminologie der Funktionalen Satzperspektive werden solche Informationen als thematisch bezeichnet. Es gibt drei Formen von Anaphern; Demonstrativpronomen bestimmter Artikel, Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural im Nominativ, Akkusativ, Dativ oder Genitiv), und Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural im Nominativ, Akkusativ, Dativ oder Genitiv).

Katapher ist typisch für rhematische Elemente, die neue Inhalte in den Text einbringen. Es gibt zwei Formen von Kataphern; Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural im Nominativ, Akkusativ, Dativ oder Genitiv), und Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural im Nominativ, Akkusativ, Dativ oder Genitiv).

Methodologie der Forschung wird im 3. Kapitel beschrieben. Das Ziel dieser Forschung ist es, die Anwendung der Anapher und Katapher in der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“ von Cornelia Funke zu analysieren.

Diese Forschung ist in der Bibliothek der Universitas Negeri Jakarta, des Goethe Instituts Jakarta, und in der Bibliothek der Universitas Indonesia, vom März 2014 bis Juni 2015 durchgeführt worden.

Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit bibliographischer Studie. Quelle der Daten ist die Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“ von Cornelia Funke. Die Daten in dieser Forschung sind die Sätze, die einen Referenz (bzw. Anapher und Katapher) enthalten.

Die Schritte in dieser Forschung sind unter anderem: (1) die Novelle wird gelesen. (2) Die Sätze, die die Anapher und Katapher enthalten, werden sortiert. (3) Die Sätze werden in der Tabelle der Analyse eingetragen. (4) Die Formen von

angewendeten Anaphern und Kataphern werden identifiziert und analysiert. (5) Die Daten werden in der Tabelle der Analyse dargelegt. (6) Interpretation wird geschrieben und (7) Schlußfolgerung wird gezogen. (8) Der Forschungsbericht wird geschrieben.

Das Ergebnis der Forschung wird im 4. Kapitel beschrieben. In der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“ von Cornelia Funke werden 139 Referenzen gefunden. Von der Summe gehören Anaphern mit 101 Referenzen, und Kataphern mit 38 Referenzen. Die meistgefundenen Anapher sind in Form vom Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural) mit 69 Referenzen. An der zweiten Stelle sind Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural) mit 30 Referenzen, und an der letzten Stelle sind vom Demonstrativpronomen bestimmter Artikel mit 2 Referenzen. Katapher im Gegenteil kommen in Form vom Personalpronomen der 3. Person (Singular oder Plural) mit 35 Referenzen. Danach sind Possessive Artikelwörter (Singular oder Plural) mit 3 Referenzen.

Im Kapitel 5 wird die Schlussfolgerung dieser Forschung gezogen. Die Schlussfolgerung lautet: in der Novelle „Reckless Steinerness Fleisch“ von Cornelia Funke gibt es 139 Referenzen, und in der meisten Referenzen sind Anapher mit 101 Referenzen.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kemudahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada para dosen pembimbing yaitu Dra. Azizah H. Siregar, M.Pd dan Aulia Purnamasari, S.Pd., M.Hum yang juga selaku Pembimbing Akademik, keduanya telah sabar dalam meluangkan waktu untuk membimbing peneliti. Terima kasih juga untuk ibu Dra. Indira Kusumadewi, M.Pd selaku ketua Jurusan Bahasa Jerman dan terima kasih juga kepada dosen-dosen Jurusan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmu dengan tulus kepada peneliti.

Selain itu tentunya terima kasih yang istimewa untuk Ibu, Ayah, kedua adik tercinta yang menjadi sumber inspirasi dan telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat di Jurusan Bahasa Jerman angkatan 2009, dan semua teman-teman tercinta yang banyak memberikan motivasi dan bantuan. Terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan balasan yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu diharapkan pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang membangun. Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Jakarta, 8 Juli 2015

SUK

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
ZUSAMMENFASSUNG	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis	8
A.1. Referensi.....	8
A.1.1 Anafora	11
A.1.2 Katafora	20
A.2. Kalimat	24
A.3. Novel	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	31
B. Lingkup Penelitian	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
G. Kriteria Analisis	33
H. Tabel analisis data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	34
C. Interpretasi	46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL 1 TABEL ANALISIS DATA 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Analisis Data	51
Lampiran 2	: <i>Cover</i> Novel.....	79
Lampiran 3	: Sinopsis Cerita	80
Lampiran 4	: Biografi Cornelia Funke	81
Lampiran 5	: Biografi Lionel Wigram	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Proses komunikasi itu dapat berupa penyampaian pikiran, gagasan, pendapat, perasaan, dan pengalaman untuk kepentingan hidup manusia itu sendiri. Peristiwa komunikasi tercipta melalui bahasa lisan dan tulisan yang di dalamnya ada penyapa dan pesapa. Dalam komunikasi lisan penyapa adalah pembicara dan pesapa adalah pendengar, sedangkan dalam komunikasi tulisan penyapa adalah penulis dan pesapa adalah pembaca.

Dalam komunikasi tulisan novel merupakan salah satu karya sastra yang juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembacanya. Dalam sebuah novel penulis mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan ekspresinya dengan berbagai ujaran yang membentuk kalimat-kalimat yang berkesinambungan satu sama lain sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan yang akan disampaikan penulis.

Kalimat-kalimat yang berkesinambungan dapat membentuk sebuah teks atau wacana yang kohesif dan koherens. Kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna (Alwi, 2003:41). Maksudnya adalah sebuah pesan atau informasi dapat dipahami pembaca apabila kalimat-kalimatnya saling terpadu satu sama lain, sehingga

membuat teks atau wacana tersebut menjadi komunikatif dan mudah untuk dipahami. Alwi (2003:41) menyatakan, sebuah teks atau kalimat dikatakan kohesif jika merujuk pada keterkaitan antar proposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan, contoh:

(1) A: Kapan datang?

B: (Saya datang) tadi malam.

Kalimat (1) di atas memperlihatkan adanya keterkaitan secara gramatikal antara kalimat A dan Kalimat B. hal tersebut diperlihatkan dengan keterpaduan antara kalimat A yang merupakan pertanyaan dengan kalimat B yang merupakan jawaban.

Alwi (2003:41) menambahkan, sebuah teks dikatakan koherens jika mengaitkan dua proposisi atau lebih, tetapi keterkaitan di antara proposisi-proposisi tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang dipakai, contoh:

(2) A: Aduh, lapar sekali saya.

B: Tuh. Di pojok ada warung.

Kalimat (2) di atas memperlihatkan tidak adanya keterkaitan secara gramatikal antara kalimat A dan kalimat B. Hal tersebut diperlihatkan dengan tidak berkesinambungannya kalimat A yang merupakan pernyataan dengan kalimat B yang juga merupakan pernyataan. Jika dilihat dari maknanya jelas bahwa proposisi mengenai rasa lapar dan warung berkaitan, akan tetapi jika dilihat secara gramatikal, kedua proposisi tersebut tidak berkaitan.

Proposisi dijelaskan Kridalaksana (2008:201), proposisi adalah konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara. Proposisi-proposisi tersebutlah yang menjadikan sebuah teks kohesif dan koherens atau saling terpadu satu sama lain. Kalimat yang berkesinambungan tersebut dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud dari sebuah teks. Keterpaduan dalam sebuah teks atau wacana ditandai dengan adanya pemarkah (tanda) bahasa yang biasa digunakan. Salah satu pemarkah keterpaduan adalah anafora dan katafora.

Pengertian anafora dan katafora dalam bahasa Indonesia dijelaskan Kridalaksana sebagai berikut, anafora adalah hal atau fungsi yang menunjuk kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan dalam sebuah kalimat atau wacana (2008:13). Mengenai katafora Kridalaksana mengungkapkan bahwa katafora merupakan penunjukan ke sesuatu yang disebut dibelakang (2008:110). Contoh:

(3) **Pak Karta** supir kami. **Rumahnya** jauh.

(4) Dengan **gayanya** yang berapi-api itu. **Sukarno** berhasil menarik masa.

Kalimat (3) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara substitusi **-nya** dengan nama orang yang sudah disebutkan sebelumnya di dalam teks yakni **Pak Karta**. Kalimat (4) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat kataforis antara substitusi **-nya** dengan nama orang yang disebutkan kemudian, yakni **Sukarno**.

Dalam bahasa Jerman pengertian anafora dan katafora diungkapkan Eisenberg sebagai berikut, “*Wenn sich das Funktionswort auf Inhaltswort im*

Vortext bezieht, liegt ein Anaphorischer Verweis vor.” (2006:1260), ketika kata fungsi di dalam teks mengacu pada kata isi sebelumnya, hal tersebut dinamakan referensi anafora. Maksudnya adalah ketika sebuah kata fungsi merujuk pada kata isi yang dituliskan terlebih dulu, maka pengacuan tersebut dinamakan anafora. Mengenai katafora Eisenberg menambahkan, “*Richtet das Funktionswort die Perspektive dagegen auf den Folgetext aus, heißt der entsprechende Verweis kataphorisch*” (2006:1260). Fungsi dari sebuah kata yang mengikuti suatu referensi yang sesuai di dalam sebuah teks dinamakan katafora.

Jadi, anafora dan katafora adalah sebuah referensi atau pengacuan yang terdapat di dalam sebuah teks atau wacana. Jika anafora mengacu pada yang disebutkan sebelumnya, maka katafora mengacu pada yang akan disebutkan kemudian. Kedua referensi ini berfungsi untuk menghindari pengulangan kata atau monoton di dalam sebuah teks. Anafora dan katafora juga berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari sebuah teks. Sebagaimana ditemukan dalam wacana, kalimat yang bersifat anaforis dan kataforis juga banyak ditemui di dalam sebuah novel, sebagaimana terlihat dalam contoh sebagai berikut:

- (5) “*Aber **Jacob** liebte die Nacht. **Er** spürte ihre Dunkelheit wie ein Versprechen auf der Haut.*”. ‘Tapi **Jakob** sangat menyukai malam. **Ia** merasakan malam menyelubungi kulitnya bagaikan janji.’
- (6) “***Sie. Die Fee** strich über den Samt ihres Kleides*”. ‘**Ia. Sang Peri** menghaluskan gaun beludrunya.’

Kalimat (5) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara pronomina *er* dengan nama orang yang sudah disebutkan sebelumnya (*Rückverweis*) di dalam teks yakni, **Jacob**. Kalimat (6) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat kataforis antara pronomina *sie* dengan kata *die Fee* yang disebutkan kemudian (*Vorverweis*).

Dipilihnya anafora dan katafora dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pengacuan dalam teks yang biasa disebut referensi. Ketika mempelajari referensi tersebut peneliti menemukan anafora dan katafora yang merupakan bagian dari pengacuan atau referensi. Pengacuan ini berfungsi untuk menghindari pengulangan-pengulangan kata yang sama atau untuk menghindari monoton di dalam sebuah teks, untuk menghindari pengulangan tersebut digunakanlah pengacuan yang disebut anafora dan katafora. Dengan mempelajari anafora dan katafora tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana anafora dan katafora digunakan dalam bahasa Jerman.

Anafora dan katafora yang akan diteliti dalam penelitian ini bersumber dari novel *Reckless Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigam. Korpus data yang akan diteliti adalah kalimat-kalimat yang terdapat di dalam novel tersebut. Novel ini merupakan salah satu novel *bestseller* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigam yang sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk salah satunya bahasa Indonesia.

Dipilihnya novel *Reckless Steinernes Fleisch* sebagai sumber data dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap karya Cornelia Funke, yang

merupakan penulis buku cerita anak dan buku remaja *bestseller* ternama. Novel ini sangat kental dengan unsur fantasi, selain itu emosi yang diceritakan dalam kisah ini adalah tentang kasih sayang dalam keluarga, dibumbui dengan kisah – kisah petualangan yang menarik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pengacuan yang bersifat anaforis atau anafora dan pengacuan yang bersifat kataforis atau katafora dalam kalimat-kalimat yang terdapat di dalam sebuah novel, karena penelitian anafora dan katafora sebelumnya lebih banyak menggunakan sumber data berupa wacana yang biasanya terdapat dalam media cetak, seperti koran maupun dalam buku pembelajaran.

Dalam penelitian-penelitian ilmiah sebelumnya, penelitian mengenai anafora dan katafora biasanya menggunakan sumber data, seperti wacana, buku pembelajaran, atau karya tulis lainnya. Penelitian tersebut antara lain, penelitian dari Cholifah (mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta) yang mengkaji anafora dan katafora pada wacana dongeng anak dan penelitian Salamah (mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta) yang mengkaji anafora dan katafora pada buku pembelajaran. Dalam Penelitian ini dikaji anafora dan katafora dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cholifah dan Salamah adalah pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah novel, sedangkan Cholifah dan Salamah menggunakan wacana dalam dongeng dan buku pembelajaran sebagai sumber datanya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan anafora dan katafora dalam kalimat yang terdapat dalam novel. Subfokus penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch*.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana bentuk anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch*?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembelajar Bahasa Jerman bidang Linguistik tentang referensi atau pengacuan khususnya anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch*. Diharapkan juga Penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengenali bentuk-bentuk anafora dan katafora yang ada dalam teks, sehingga teks lebih mudah dipahami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

A.1 Referensi

Dalam bahasa Indonesia pengertian referensi dijelaskan Alwi (2003:43), pengacuan atau referensi ialah hubungan antara satuan bahasa dan maujud yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu. Mengenai referensi Kridalaksana (2008:208) menambahkan bahwa referensi adalah hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Adapun istilah referen diartikan Kridalaksana (2008:208) sebagai unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa; mis. Benda yang kita sebut rumah adalah referen dari kata rumah.

Istilah referensi dalam bahasa Jerman menurut Brinker dapat dikategorikan ke dalam bagian dari *Wiederaufnahme*. Hal tersebut dinyatakan Brinker (2010:26), “*die explizite Wiederaufnahme besteht in der Referenzidentität (Bezeichnungsgleichheit) bestimmter sprachlicher Ausdrücke in aufeinander folgenden Sätzen eines Textes.*” , Secara eksplisit, pengulangan kembali terdiri dari identitas referensi (penunjukan kesetaraan) dari ungkapan linguistik tertentu dari kalimat yang saling berurutan dalam sebuah teks. Brinker (2010:26) menambahkan,

“Der Begriff Referenzidentität besagt, dass sich der wieder aufgenommene Ausdruck und der wieder aufnehmende Ausdruck auf das gleiche Außersprachliche

Objekt beziehen. Solche außersprachlichen Objekte können Personen, Gegenstände, Sachverhalte, Ereignisse, Handlungen, Vorstellungen usw. sein.”

Identitas referensi menyatakan bahwa pengulangan dan penerimaan kembali suatu ungkapan yang ditunjukkan oleh sebuah objek bahasa yang sama. Objek tersebut dapat berupa orang, benda, fakta, peristiwa, ide-ide dan lain sebagainya. Contoh;

(7) “**Ein Mann** war zu Rad unterwegs und wollte auf einen Berg steigen, **er** sah ein Anwesen liegen und stellte dort ein.” (Brinker, 2010:26) ‘seorang Pria pergi dengan sepedanya dan akan mendaki sebuah gunung, dia melihat sebuah tempat penyimpanan dan meletakkannya disana.’

Kalimat (7) memperlihatkan adanya identitas referensi antara pronomina **er** dengan frasa nominal yang sudah disebutkan sebelumnya (*Rückverweis*) di dalam teks yakni, **ein Mann**. Pronomina persona **er** tersebut merujuk atau mengacu pada frasa nominal **ein Mann**.

Pengertian referensi diungkapkan Dölling (2010:10) sebagai, “*Referenz ist der konkrete Bezug, den ein Ausdruck bei seinem Gebrauch durch eine Sprecherin hat*”, referensi adalah hubungan konkret dari seorang pembicara yang memiliki ekspresi dalam penggunaannya. Maksudnya adalah referensi sebagai suatu tindakan yang memungkinkan seorang pendengar atau pembaca mengenali sesuatu. Referensi dalam sebuah kalimat ditentukan oleh si pembicara atau penulis itu sendiri.

Consten (2014:16) menambahkan pengertian referensi sebagai, “*Referenz ist ein Prozess, bei dem ein Sprecher mit einem sprachlichen Zeichen auf außer-*

sprachliche Gegenstände (oder Konzepte) Bezug nimmt. Der Hörer muss diesen Prozess nachvollziehen.”, referensi adalah proses, di mana seorang pembicara menggunakan tanda linguistik untuk merujuk pada sebuah obyek linguistik, yang mana proses tersebut di pahami oleh si pendengar. Consten (2014:16) juga menambahkan, “*Referenz ist Bezug auf reale oder konzeptuelle Einheit durch Sprache*”, referensi adalah hubungan dari kesatuan bahasa yang nyata atau konseptual.

Menurut paparan di atas, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman referensi dapat diartikan sebagai pengacuan dan pengacuan tersebut merupakan interpretasi pemikiran dari penutur atau penulis dalam mengekspresikan bahasa yang diujarkannya. Pada intinya referensi dengan jelas terkait dengan tujuan atau maksud penutur untuk mengenali sesuatu.

Lehmann (2013:10) menyatakan bahwa, “*Referenz ist eine Beziehung zwischen einem sprachlichen Ausdruck und einem Referenten, also einer nicht-sprachlichen Entität.*”, referensi adalah hubungan antara suatu ungkapan bahasa dengan sebuah referen, juga sebuah entitas bahasa. Kemudian Lehmann mengklasifikasikan referensi tersebut menjadi dua bagian yaitu, eksofora dan endofora. Berikut pernyataan dari Lehmann (2013:10), *Der Unterschied zwischen den beiden Operationen/Relationen wird treffen durch die – weit weniger gebräuchlichen – Termini ‘Exophora und Endophora’ bezeichnet.* Perbedaan antara kedua operasi/hubungan akan dipertemukan oleh kurang lebihnya termini eksofora dan endofora yang ditunjukkan. Selanjutnya, Lehmann (2013:10) menambahkan,

“*Endophora ist also die Syntagmatische Beziehung zwischen koreferentiellen Ausdrücken. Sie umfaßt die Anapher und die dazu spiegelbildliche Operation, die Katapher, den Vorausverweis.*”, endofora adalah hubungan sintaktis antara ungkapan referensial. Hubungan tersebut termasuk anafora dan operasi bayangannya, yaitu katafora, yang merupakan perujukan sebelum dan kemudian.

Referensi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah referensi endoforis berlandaskan teori dari Lehmann yang menyebutkan bahwa referensi endoforis dibagi menjadi: anafora dan katafora. Dalam penelitian ini akan dianalisis referensi endofora, yaitu anafora dan katafora yang terdapat dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch*.

A.1.1 Anafora

Pengertian mengenai anafora telah banyak dikemukakan para ahli bahasa. Salah satunya Yule (dalam Rombe, 2006:37), “*Anaphora is a process to introduce the real same entities that turned by antecedent.*”, artinya anafora adalah suatu proses untuk mengenalkan sebuah entitas yang sama, yang mana sudah diubah melalui anteseden. Kridalaksana (2011:11) menambahkan bahwa anafora adalah hal atau fungsi yang menunjuk kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam kalimat atau wacana (yang disebut anteseden) dengan pengulangan atau dengan substitusi. Mengenai anteseden, Kridalaksana (2011:16) berpendapat bahwa anteseden adalah salah satu unsur dalam kalimat atau klausa terdahulu yang ditunjuk

oleh ungkapan dalam suatu kalimat atau klausa yang ditunjuk oleh anafora atau katafora. Sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

(8) **Pak Karta** supir kami. Rumah**nya** jauh.

(9) **Amin** kaya, tetapi kantong**nya** kosong.

Kalimat (8) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara substitusi **-nya** dengan nama orang yang sudah disebutkan sebelumnya di dalam teks yakni **pak Karta**, Sedangkan pada kalimat (9) **Amin** adalah sebuah anteseden dari substitusi **-nya**.

Yule (dalam Rombe, 2006:37) juga menyatakan bahwa “*Anaphoric reference or anaphora is sub-sequent reference to already introduce.*”, referensi yang bersifat anaforis atau anafora adalah pengulangan kembali kata yang sudah disebutkan terlebih dulu. Hal tersebut diperjelas oleh Kridalaksana (2011:194), perujukan anafora adalah proses pemakaian pronomina atau bentuk sulih lain untuk tidak mengungkap ulang suatu unsur makna. Pada kenyataannya fungsi dari anafora sendiri adalah untuk menghilangkan kesan penyebutan hal atau sesuatu secara berulang-ulang pada kalimat-kalimat dalam teks bacaan. Berikut contoh dari Yule:

(10) “*Peel and slice six Potatoes. Put **them** in Cold water*” (2006:38), ‘kupas dan iris enam buah kentang. Taruh didalam air.’

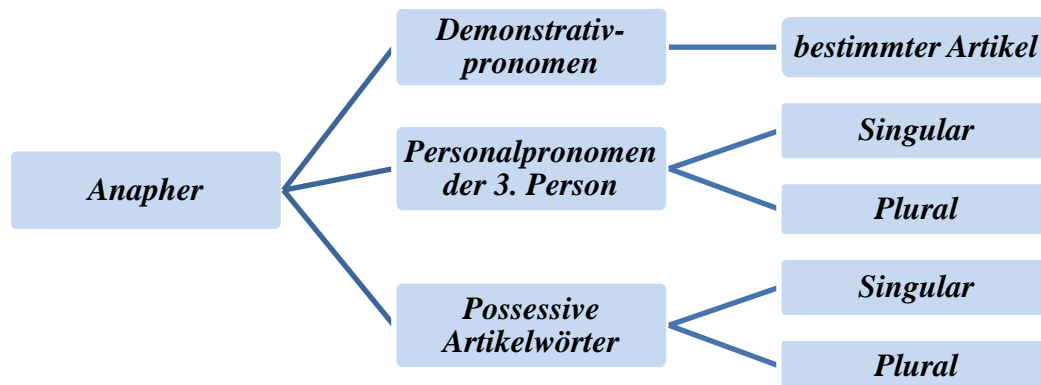
Pada contoh (10) kata ganti *them* merujuk pada *six potatoes*. Kata *them* disini disebutkan setelah kata yang diacunya disebutkan terlebih dulu. Maka dari itu kata *them* merupakan anafora dari *six Potatoes*.

Dalam bahasa Jerman istilah anafora didefinisikan oleh Eisenberg (2006: 1260) sebagai berikut; “*Wenn sich das Funktionswort auf Inhaltswort im Vortext bezieht, liegt ein Anaphorischer Verweis vor.*”, ketika kata fungsi di dalam teks mengacu pada kata isi sebelumnya, hal tersebut dinamakan referensi anafora. Maksudnya adalah ketika sebuah kata fungsi merujuk pada kata isi yang dituliskan terlebih dulu, maka pengacuan tersebut dinamakan anafora. Eisenberg (2006:1114) menambahkan;

“Anaphorische Artikelwörter und Pronomen kennzeichnen Redegegenstände, die durch den Text als bekannt vorausgesetzt werden. In der Terminologie der Funktionalen Satzperspektive werden solche Informationen als thematisch bezeichnet.”

Menurut Eisenberg, kata sandang dan kata ganti yang bersifat anaforis menandai pokok pembicaraan yang diperkenalkan lewat sebuah teks. Dalam terminologi perspektif kalimat fungsional, informasi tersebut dijadikan informasi tematis (Tema-Rema). Maksudnya adalah kata sandang dan kata ganti yang merujuk pada suatu pokok pembicaraan di dalam sebuah teks disebut anafora. Dalam hal ini anafora yang digambarkan difungsikan sebagai tema yang merupakan bagian dari tema-remas.

Anafora dalam bahasa Jerman diklasifikasikan oleh Eisenberg menjadi 3 bentuk, yaitu:



Bagan 1. Klasifikasi Anapher menurut Eisenberg (2006:1114)

Dalam bahasa Jerman anafora disebut *Anapher*. Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa, *Anapher* diklasifikasikan menjadi anafora bentuk *Demonstrativpronomen (bestimmter Artikel)*, anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular* (tunggal) maupun *Plural* (Jamak), dan bentuk yang ketiga adalah anafora *Possessive Artikelwörter Singular* (tunggal) maupun *Plural* (Jamak). Dalam ketiga bentuk anafora tersebut, referennya dapat berubah mengikuti kasusnya, yaitu; *Nominativ, Akkusativ, Dativ* dan *Genitiv*.

1) Anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*

Anafora yang pertama merupakan pengacuan yang kata rujukannya berupa substansi kata sandang takrif atau dalam bahasa Jerman *Artikelwörter bestimmt*.

Eisenberg (2006:1115) menjelaskan bahwa;

“Die wichtigsten Begleiter des Substantivs sind die Artikel, die “bestimmt” (der, die, das) auftreten. Der bestimmte Artikel verweist im Text in der Regel anaphorisch auf Redegegenstände, die bereits eingeführt wurden.”

Menurut Eisenberg, penyerta paling penting dari sebuah kata benda adalah kata sandang takrif (*bestimmter Artikel*). *Bestimmter Artikel* yang mengacu pada teks yang sudah disebutkan lebih dulu biasanya bersifat anaforis. Jadi menurutnya, kata sandang takrif dapat membentuk anafora jika fungsinya sebagai pengacuan terhadap kata atau kalimat yang sudah disebutkan lebih dulu. Contoh:

(11) *“Es waren **60 Bürger, die** (Demonstrativpronomen, anaphorisch) hatten einen Plan.* (2006:1114 -1115). ‘ada 60 warga yang memiliki sebuah rencana.’

Kalimat (11) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara *bestimmte Artikel **die*** dengan dengan frasa nominal, yaitu ***60 Bürger*** yang sudah disebutkan terlebih dulu.

2) Anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person (Singular und Plural)*

Anafora yang kedua adalah *Personalpronomen der 3. Person* atau kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak. *“Das Personalpronomen dient nicht in allen Formen der Wiederaufnahme von Inhalten. Nur die 3. Person (er, sie, es; sie) bildet unbetont die Typische Anapher”* (Eisenberg, 2006:1115). Tidak semua bentuk pronomina persona merupakan pengulangan kembali dari sebuah konteks. Hanya kata ganti orang ketiga *er, sie, es, sie*, yang dapat membentuk suatu anafora. Contoh:

(12) “*Es waren **60 Bürger**, die hatten einen Plan. **Sie** (Personalpronomen, anaphorisch) wollten eine Umweltkonferenz in ihrer kleinen Stadt durchführen.*”

(Eisenberg, 2006:1114 -1115). ‘Ada 60 warga yang memiliki rencana. Mereka ingin melakukan konferensi lingkungan hidup di kota kecil mereka.’

Kalimat (12) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara *Personalpronomen sie* dengan dengan frase nominal **60 Bürger** yang sudah disebutkan terlebih dulu.

Dalam anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person* ini kasusnya bukan hanya dalam *Nominativ* saja, (*er, sie, es, sie*) dapat berubah mengikuti kasusnya, yaitu *Nominativ, Akkusativ*, atau *Dativ*. Hal ini dicontohkan Eisenberg sebagai berikut:

(13) “*Die Ermittlungen ergaben, dass **der Täter die Verantwortlichen der Abschleppfirma** über die Eigentumsverhältnisse an der Abrisszange getäuscht hatte. **Ihnen** hatte **er** erklärt, **sie** gehöre **ihm**. **Er** fürchte, dass **sie** gestohlen würde.*”

(Eisenberg, 2006:1114 -1115). ‘Hasil Penyelidikan menunjukkan bahwa pelaku pembakaran perusahaan derek bertanggung jawab atas kasus penipuan hak kepemilikan yang telah dirubah. Mereka menjelaskan, perusahaan itu miliknya. Dia takut perusahaan itu dicuri.’

Kalimat (13) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis antara *Personalpronomen Ihnen* dengan frasa nominal **die Verantwortlichen** yang sudah

disebutkan terlebih dulu. Sama halnya dengan *Personalpronomen er* dengan frasa nominal *der Täter* yang sudah disebutkan terlebih dulu. Begitu juga *Personalpronomen Sie* yang merujuk pada frasa nominal *der Abschleppfirma* adalah merupakan anafora. *Personalpronomen ihm* juga merujuk pada frasa nominal *der Täter* yang sudah disebutkan terlebih dulu. Dalam hal ini *Personalpronomen* tersebut dapat berubah mengikuti kasusnya, seperti *ihnen* yang merupakan *Personalpronomen Plural im Dativ*, dan *ihm* merupakan *Personalpronomen Singular maskulin im Dativ*. *Personalpronomen er* merupakan *Personalpronomen Singular maskulin im nominativ*, dan *Personalpronomen sie* merupakan *Personalpronomen Singular feminin im Akkusativ*.

3) Anafora bentuk *Possessive Artikelwörter (Singular und Plural)*

Anafora keempat adalah kata ganti kepemilikan (*Possessive Artikelwörter*). Menurut Eisenberg (2006:1117), "*Possessive Artikelwörter (sein, ihr...) und pronomen (seiner, ihrer...) haben Textuell meist anaphorische Funktion.*" Kata ganti *Artikel* dan kata ganti kepemilikan mempunyai fungsi Tekstual yang sebagian besar anaforis. Contoh:

(14) "*Es waren 60 Bürger, die hatten einen Plan. Sie wollten eine Umweltkonferenz in ihrer (Possessives Artikelwörter, anaphorisch) kleinen Stadt durchführen.*"

(Eisenberg, 2006:1114 -1115). 'Ada 60 warga yang memiliki rencana. Mereka ingin melakukan konferensi lingkungan hidup di kota kecil mereka.'

Kalimat (14) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat anaforis bentuk *Possessive Artikelwörter* yang menyatakan bahwa *ihrer Stadt* yang artinya kota itu milik mereka, yaitu *60 Bürger*.

Pada hakikatnya tidak semua pronomina persona dan kata ganti kepunyaan memiliki fungsi sebagai anafora. Seperti kata ganti orang pertama dan orang kedua tidak dapat disebut sebagai anafora melainkan deiksis, walaupun keduanya sama-sama kata ganti. *Personalpronomen* atau kata ganti orang pertama dan kedua seperti *ich, du, wir, ihr, Sie, dan Ihr (Höflichkeitsformen)* menurut Eisenberg tidak dapat dijadikan sebagai referensi anafora. Hal ini dikarenakan kata ganti tersebut tidak merujuk pada kata lain yang dijadikan acuan. Berikut pernyataan Eisenberg,

“Das Personalpronomen dient nicht in allen Formen der Wiederaufnahme von Inhalten. Die 1. Und 2. Person einschließlich der Höflichkeitsformen (ich, du, wir, ihr, Sie, Ihr) stellen die Personendeixis in der Sprechsituation her” (2006:1116).

Tidak semua bentuk Pronomina persona merupakan pengulangan kembali dari sebuah konteks. Kata ganti pronomina persona pertama dan kedua atau (saya, kamu, kita, kalian, Anda) disebut deiksis. Deiksis dijelaskan Alwi (2003:42) sebagai gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan. Maksudnya adalah deiksis merupakan pengacuan yang kata atau konstruksi pengacuannya ditafsirkan dengan memperhitungkan situasi dari suatu pembicaraan.

Possessive Artikelwörter orang pertama dan kedua juga memiliki fungsi deiktis, bukan anafora. Hal ini dijelaskan Eisenberg (2006:1117), “*Die possessiven Funktionwörter der 1. Und 2. Person haben darüber hinaus deiktische Qualität.*”. Fungsi dari kata ganti kepemilikan orang pertama dan kedua memiliki kualitas deiktis. Hal ini dicontohkan oleh Verhaar dalam Alip (2012:403):

(15) *Sie sehen das hier.* ‘**Anda** melihat itu disini.’

Dalam contoh (15) di atas dapat dilihat bahwa “*Sie*” tidak merujuk ke siapa-siapa atau apapun dalam kalimat tersebut, maka tidak bisa disebut sebagai Anafora.

Dari paparan teori yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anafora adalah pengulangan suatu kata atau frasa oleh penutur yang merujuk atau mengacu pada anteseden. Anafora merupakan unsur penunjuk yang mengacu pada anteseden sebelumnya. Adapun anteseden dapat disimpulkan sebagai unsur dalam kalimat yang disebutkan terdahulu yang kemudian ditunjuk oleh ungkapan setelahnya sebagai pengacuan.

Jadi dapat dipahami bahwa anafora adalah proses untuk memperkenalkan hal yang sama, di mana antesedennya disebutkan terlebih dulu. Anafora sendiri merupakan piranti dalam bahasa untuk membuat rujuk silang hal atau kata yang telah dinyatakan sebelumnya. Piranti itu dapat berupa kata ganti orang tunggal atau jamak, seperti *dia* dan *mereka*, kata ganti kepemilikan baik tunggal maupun jamak, seperti *sein* dan *ihr*, atau *bestimmter Artikel*, seperti *der, die, das*.

Dalam penelitian ini akan dikaji anafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* dengan mengacu pada teori Eisenberg (2006: 1114 -1115), yang mengklasifikasikan anafora menjadi 3, yaitu:

- (1) *Demonstrativpronomen (bestimmte Artikel, z.B. der, die, das),*
- (2) *Personalpronomen der 3. Person (Singular, und Plural. z.B. er,sie, es, sie)*
- (3) *Possessive Artikelwörter (Singular, und Plural. Z.B. sein, ihr,...)*

A.1.2 Katafora

Pengertian anafora dan katafora pada hakikatnya sama, yaitu sama-sama merupakan pengacuan yang merujuk pada sebuah anteseden dalam kalimat dan keduanya sama-sama merupakan pemarah keterpaduan wacana. Perbedaannya terletak pada posisi kata atau frasa yang dirujuk, jika anafora terletak setelah kata yang dijadikan acuan disebutkan, maka katafora terletak sebelum kata atau frasa yang diacu disebutkan. Pengertian katafora diungkapkan Kridalaksana (2008:110), penunjukan ke sesuatu yang disebut dibelakang, contoh:

- (16) Dengan gayanya yang berapi-api itu. **Sukarno** berhasil menarik masa.

Pada contoh (16) kata bercetak tebal “**nya**” berkatafora atau merujuk pada orang yang bernama Sukarno. Dalam hal ini antesedennya terletak di belakang, yaitu **Sukarno**.

Pengertian lain dikemukakan juga oleh Yule, “*states that Cataphora is referent, which has not introduced before.*” (dalam Rombe, 2006:38). Katafora

menurut Yule merupakan sebuah pengacuan dalam kalimat yang mana Antesedennya belum disebutkan. Friesel dan Consten (2014:3) menambahkan, *Katapher: Ausdruck, mit dem der -> Sprecher einen noch nicht eingeführten -> Referenten unterspezifizierend benennt*. Katafora adalah suatu ungkapan, di mana pembicara mengungkapkan referennya terlebih dulu.

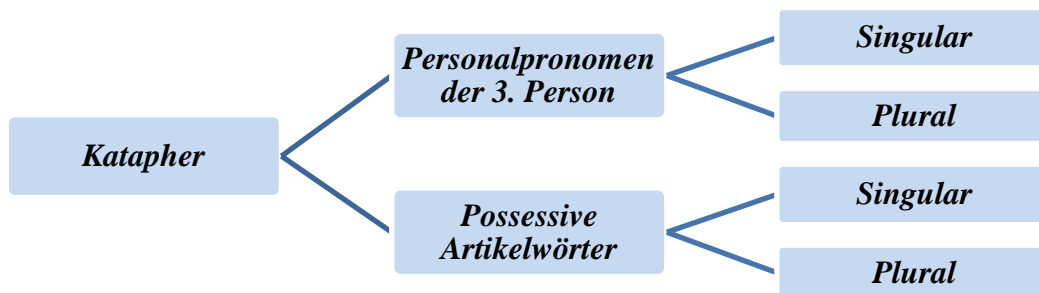
Eisenberg (2006:1114) menjelaskan bahwa *“Kataphorisch ist typisch für rhematische Elemente, die neue Inhalte in den Text einbringen.”*, Katafora sebagai referensi atau pengacuan, yang pengacuannya terletak sebelum kata atau frasa yang diacu disebutkan. Eisenberg (2009:1105) menambahkan, *“Kataphorische Verwendungen von Personalpronomen sind stilistisch markiert. Sie treten häufiger an Textanfängerin der Boulevardpresse auf”*. Katafora dari kata ganti pronomina persona tetap mengacu pada referen yang akan disebutkan dalam ungkapan berikutnya. Intinya katafora merupakan piranti dalam bahasa yang menunjuk silang pada anteseden di belakangnya. Contoh:

(17) ***Sie** tanzen, singen, lachen und küssen sich (Weltjugendtag mit Papst Johannes Paul II), in Kanada! **300.000 Jugendliche** feiern den Heiligen Vater* (2006:1116).

‘mereka menari, menyanyi, tertawa dan saling mencium - Hari Pemuda sedunia bersama Bapa Yohanes Paulus II. di Kanada! 300.000 anak muda merayakan hari Bapa Suci.’

Pada contoh (17) pronomina persona *Sie* berkatafora atau merujuk pada 300.000 *Jugendliche*. Pada katafora kata yang dijadikan acuannya terletak dibelakang atau disebutkan kemudian.

Katafora diklasifikasikan oleh Eisenberg menjadi 2, yaitu; (1) *Personalpronomen der 3. Person*, (2) *Possessives Artikelwörter*. Hal ini diperjelas dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2. Klasifikasi Katapher menurut Eisenberg (2006:1114-1115)

Sama halnya dengan anafora, kedua bentuk katafora tersebut di atas, referensinya dapat berubah mengikuti kasusnya, yaitu; *Nominativ, Akkusativ, Dativ* dan *Genitiv*.

1) Katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person (Singular und Plural)*

Katafora yang pertama adalah *Personalpronomen der 3. person* atau kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak. "*Kataphorische Verwendungen von Personalpronomen sind stilistisch markiert. Sie treten häufiger an Textanfängerin der Boulevardpresse auf.*" (Eisenberg, 2009:1105). Katafora dari kata ganti persona tetap mengacu pada referen yang akan disebutkan dalam ungkapan berikutnya. Tidak

semua bentuk Pronomina persona merupakan pengulangan kembali dari sebuah konteks. Hanya kata ganti orang ketiga *er, sie, es, sie*, yang dapat membentuk suatu katafora. Contoh:

(18) ***Sie*** tanzen, singen, lachen und küssen sich (*Weltjugendtag mit Papst Johannes Paul II*), in *Kanada! 300.000 Jugendliche feiern den Heiligen Vater* (2006:1116).

‘mereka menari, menyanyi, tertawa dan saling mencium - Hari Pemuda sedunia bersama Bapa Yohanes Paulus II. di Kanada! 300.000 anak muda merayakan hari Bapa Suci.’

Pada contoh (18) pronomina persona ***Sie*** berkatafora atau merujuk pada **300.000 Jugendliche**. Pada katafora kata yang dijadikan acuannya terletak dibelakang atau disebutkan kemudian.

2) Katafora bentuk *Possessive Artikelwörter (Singular und Plural)*

Bentuk kedua adalah kata ganti kepemilikan (*Possessivpronomen*). Menurut Eisenberg (2006:1117), “*Textuell kleinräumig treten auch kataphorische Verwendungen auf.*” Terkadang juga terjadi penggunaan katafora. Contoh:

(19) “*An der Stirnwand wartet auf **ihren** Einsatz bereits die Bühne, auf der es im Laufe der Woche noch mächtig abgehen wird, zum Beispiel morgen ab 19.30 Uhr mit der Band "Just for fun".* (2006:1117). ‘Sebuah panggung disediakan dan menunggu giliran Band “Just for fun” besok jam 19.30. Dimana band tersebut bertahan kuat di chart musik selama seminggu.’

Kalimat (19) memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat kataforis antara *Possessive Artikelwörter* **ihren** dengan kata *der Band* yang disebutkan kemudian.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa katafora merupakan unsur tertunjuk yang posisinya berada sebelum kata yang dijadikan acuan disebutkan. Dapat disimpulkan juga dari beberapa contoh di atas, bahwa hanya kata ganti orang ketiga yang dapat membentuk katafora. Hal tersebut dikarenakan pengertian dari katafora secara harfiah sama dengan anafora, yaitu sama-sama referensi atau pengacuan. Yang membedakan Anafora dan Katafora hanyalah letak atau posisi dari kata acuan dan kata yang diacu.

Penelitian ini akan menganalisis kajian Linguistik mengenai referensi katafora berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg yang membatasi bentuk dari kedua referensi tersebut, menjadi; katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person (Singular und Plural)*, dan katafora bentuk *Possessive Artikelwörter (Singular und Plural)*.

A.2 Kalimat

Kalimat adalah susunan kata yang biasa digunakan manusia dalam berkomunikasi satu sama lain. Kalimat dapat dijumpai dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Pengertian kalimat dijelaskan Gross (1988:67), "*Ein Satz besteht aus Subjekt und Prädikat*". Sebuah kalimat terdiri atas Subyek dan predikat. Gross (1988:67-68) menambahkan pengertian kalimat dari segi psikologi dan ortografi bahwa "*Ein Satz ist der Ausdruck des Gedankens und ein Satz wird durch Punkt,*

Frage- oder Ausrufungszeichen abgeschlossen.”, sebuah kalimat adalah ungkapan dari sebuah pemikiran dan diakhiri oleh tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!).

Hal tersebut di atas seperti diungkapkan Alwi (2003:311) bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Di dalam kalimat itu sendiri disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Ditambahkan Alwi (2003:311) bahwa tanda titik, tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda.

Kridalaksana (2008:103) menambahkan bahwa kalimat adalah konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan. Klausa sendiri dijelaskan Kridalaksana (2008:124) sebagai satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

Dalam bahasa Jerman pengertian kalimat diambil dari *Duden die Grammatik* (2009:764), “*Ein Satz ist eine abgeschlossene Einheit, die nach den Regeln der Syntax gebildet worden ist*”, kalimat adalah satuan lengkap yang dibuat sesuai dengan aturan sintaksis. Hal ini juga diungkapkan Alwi (2003:312), dilihat dari segi

bentuknya, kalimat dapat dirumuskan sebagai konstruksi sintaktis terbesar yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Ditambahkan dari *Duden die Grammatik* (2009:763), “*ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allen zugehörigen Satzgliedern besteht*”, kalimat adalah satuan terlengkap yang terdiri atas unsur predikat dengan kata kerja finit (*Verb* dengan *Tempus*) dan unsur pelengkap lainnya.

Ditambahkan Brinker (2010:22) “*In Grammatischer Hinsicht wird der Satz als die Zentrale Struktureinheit des Textes angesehen.*”, dalam pandangan Grammatik, kalimat merupakan sentral dari sebuah teks. Kalimat yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengertian kalimat berlandaskan Brinker bahwa dalam pandangan Grammatik, kalimat merupakan sentral dari sebuah teks.

A.3 Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra ciptaan manusia, yang menceritakan kisah seseorang yang kemudian dituliskan dalam sebuah buku. Dalam bahasa Jerman istilah novel dijelaskan Rieser (2004:604), “*Novelle [italien. novela, eigtl. Kleine Neuigkeit, zu latein. Novellus, Verkleinerung von novus >neu<], Erzählung meist in Prosa, seltener in Versform (Verserzählung)*”, novel berasal dari bahasa Italia *novela* yang berarti kabar singkat yang baru, dalam bahasa latin juga diartikan sebagai singkatan dari kata *novus, neu* yang berarti baru, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang kebanyakan dituliskan dalam bentuk prosa.

Goethe (dalam Rieser 2004:604) menambahkan, “*Novelle ist eine unerhörte Begebenheit, also etwas Neues, Außergewöhnliches gestaltet*”, novel menceritakan sebuah peristiwa tak terduga juga sesuatu yang baru, yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selanjutnya Goethe (dalam Rieser, 2004:604) menambahkan bahwa, “*Im Unterschied zu Märchen und Legende erzählt die Novelle ein real vorstellbares Ereignis mit einem zentralen Konflikt*”, berbeda dari dongeng dan legenda, dalam novel kejadian atau peristiwa diceritakan secara nyata dengan satu konflik inti.

Meid (2004:360) menambahkan, “*die Novelle lässt sich als eine Erzählung mittleren Umfangs charakterisieren, die sich durch eine Straffe Handlungsführung, formale Geschlossenheit und thematische Konzentration auszeichnet*”, novel dapat dicirikan pada cerita skala menengah yang ditandai oleh suatu karakter yang tegas, formal dan memiliki konsentrasi tematik.

Badudu dan Zein dalam Aziez (2010:2) menjelaskan pengertian novel sebagai karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya.

Pengertian novel yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah pengertian yang disampaikan Goethe dalam Rieser, bahwa novel menceritakan sebuah kisah atau peristiwa tak terduga yang diceritakan secara nyata dengan satu konflik inti. Dalam

penelitian ini novel yang akan diteliti adalah novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah Skripsi dari Cholifah Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta tahun 2003 dengan judul *Anafora dan Katafora pada Wacana Dongeng Anak serta Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Penelitian Cholifah membahas tentang penggunaan anafora dan katafora sebagai pemarkah bahasa dalam kumpulan dongeng yang berjudul *Dongeng Rakyat Senusantara* karya Kidh Hidayat. Penggunaan anafora dan katafora dalam dongeng tersebut dianalisis berdasarkan jenisnya. Hasil dari analisis penelitian Cholifah adalah banyaknya jumlah presentase kemunculan anafora daripada katafora. presentase kemunculan anafora dan katafora dalam penelitian Cholifah, anafora sebanyak 85 %, sedangkan katafora sebanyak 15%.

Persamaan penelitian Cholifah dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pemarkah keterpaduan, yaitu anafora dan katafora, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan dan implikasi. Pada penelitian Cholifah sumber data yang digunakan adalah dongeng berbahasa Indonesia, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah novel berbahasa Jerman. Penelitian Cholifah juga melihat implikasinya pada pembelajaran, sedangkan penelitian ini tidak.

C. Kerangka Berpikir

Anafora dan katafora merupakan bagian dari referensi endofora. Pengertian dari anafora dan katafora sendiri secara harfiah sama, yaitu sama-sama pengacuan atau perujukan, yang membedakan hanyalah posisi atau letak dari kata acuan terhadap kata yang diacunya. Anafora dijelaskan sebagai hal yang mengacu pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya, letaknya di belakang unsur yang diacunya, sedangkan katafora adalah hal yang mengacu pada unsur yang akan disebutkan, letaknya di depan unsur yang diacunya.

Anafora dalam bahasa Jerman diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu: (1) *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, (2) *Personalpronomen der 3. Person*, (3) *Possessive Artikelwörter*. Bentuk anafora pertama merupakan pengacuan yang kata rujukannya berupa *bestimmter Artikelwörter*. Bentuk kedua adalah bentuk pronomina persona atau kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak. Bentuk ketiga adalah kata ganti kepemilikan (*Possessive Artikelwörter*) baik tunggal maupun jamak.

Untuk katafora dalam bahasa Jerman diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu: (1) *Personalpronomen der 3. Person*, (2) *Possessive Artikelwörter*. Bentuk katafora yang pertama merupakan pengacuan yang kata rujukannya berupa pronomina persona atau kata ganti orang ketiga baik tunggal maupun jamak. Bentuk kedua adalah kata ganti kepemilikan (*Possessive Artikelwörter*) baik tunggal maupun jamak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi salah satu bidang kajian Linguistik, yaitu anafora dan katafora yang terdapat dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kalimat-kalimat yang ada di dalam novel tersebut untuk melihat bagaimana bentuk anafora dan katafora dalam novel, dan dari bentuk tersebut, peneliti dapat menentukan kemunculan dari anafora dan katafora. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis berlandaskan teori dari Eisenberg.

Penelitian ini akan melalui beberapa tahapan penelitian. Tahap pertama adalah peneliti membaca novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan korpus data, yaitu kalimat-kalimat yang mengandung pengacuan anafora dan katafora dalam novel tersebut. Tahap ketiga peneliti mengklasifikasikan bentuk dari anafora atau katafora dalam kalimat tersebut sesuai dengan bentuknya ke dalam tabel analisis. Tahap keempat peneliti menganalisis anafora dan katafora di dalam tabel. Tahap terakhir peneliti membuat interpretasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Dari hasil kesimpulan akan didapatkan data mengenai bentuk-bentuk anafora dan katafora yang terdapat dalam novel tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk anafora dan katafora yang digunakan dalam Bahasa Jerman, khususnya dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah bidang Linguistik khususnya kajian sintaktis.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar sebagai berikut:

- a. Tempat: Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Jurusan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Goethe Institut Jakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia.
- b. Waktu: Maret 2014 – Juni 2015.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menentukan tema, kemudian mencari teori dan kajian sebelumnya yang relevan. Langkah selanjutnya adalah menentukan metodologi yang sesuai, kemudian memilih sumber data, yaitu novel *Reckless Steinerness Fleisch* dengan korpus data berupa kalimat dalam novel tersebut.

Selanjutnya korpus data akan dikumpulkan dan dianalisis untuk diolah menjadi hasil penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram sebagai sumber data.
- 2) Menentukan korpus data yang akan dianalisis, yaitu kalimat-kalimat dalam sumber data yang mengandung anafora dan katafora.
- 3) Memilih dan membatasi korpus data (hanya kalimat yang bersifat anaforis dan kataforis) yang dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tabel analisis data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan korpus data penelitian ke dalam tabel analisis.
- 2) Menganalisis jenis pengacuan, apakah anafora atau katafora.
- 3) Mengklasifikasi anafora dan katafora berdasarkan bentuknya ke dalam tabel.
- 4) Interpretasi data.
- 5) Membuat Kesimpulan
- 6) Menyusun hasil penelitian.

G. Kriteria Analisis

Untuk kepentingan menganalisa digunakan kriteria analisis sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk anafora dalam bahasa Jerman yang dklasifikasikan oleh

Eisenberg:

1. *Demonstrativpronomen (bestimmter Artikel).*
2. *Personalpronomen der 3. Person (Singular und Plural).*
3. *Possessive Artikelwörter (Singular und Plural).*

2. Bentuk-bentuk katafora dalam bahasa Jerman yang dklasifikasikan oleh

Eisenberg:

1. *Personalpronomen der 3. Person (Singular und Plural).*
2. *Possessive Artikelwörter (Singular und Plural).*

H. Tabel Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness*

Fleisch karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

Tabel analisis data ini dibuat berdasarkan teori anafora dan katafora dari Eisenberg.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person*

2 = *Possessive Artikelwörter*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Anafora dan katafora penelitian yang ditemukan dalam novel tersebut berjumlah 139. Dari 139 pengacuan tersebut, ditemukan pengacuan yang bersifat anaforis sebanyak 101 dan pengacuan yang bersifat kataforis ditemukan sebanyak 38. 101 anafora tersebut terbagi ke dalam; 2 anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, 69 anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular und Plural*, dan 30 anafora bentuk *Possessive Artikelwörter*, sementara dari 38 katafora tersebut dapat dibagi ke dalam; 35 katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person* dan 3 katafora bentuk *Possessive Artikelwörter*.

B. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah kalimat-kalimat yang memuat pengacuan-pengacuan yang bersifat anaforis dan kataforis dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigam. Data-data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tabel analisis data berdasarkan teori dari Eisenberg. Tabel analisis data tersebut secara garis besar terdiri dari 5 kolom utama dan 5 kolom tambahan pada bagian kolom anafora dan katafora. Pada kolom utama berisi, nomor, kalimat, anafora, katafora, dan analisis data. Pada kolom tambahan anafora berisi angka 1,2,3 yang dijelaskan sebagai bentuk dari anafora dan pada

kolom tambahan katafora berisi angka 1, 2, yang dijelaskan sebagai bentuk dari katafora. Pada kolom anafora, bentuk pertama adalah *Demonstrativpronomen*, bentuk kedua adalah *Personalpronomen der 3. Person* baik *Singular* maupun *Plural*, bentuk ketiga berbentuk *Possessive Artikelwörter* baik *Singular* maupun *Plural*. Pada kolom katafora hanya terdapat dua bentuk, yaitu; bentuk kedua *Personalpronomen der 3. Person* baik *Singular* maupun *Plural* dan bentuk ketiga *Possessive Artikelwörter* baik *Singular* maupun *Plural*. Analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Anafora

Dalam penelitian ini akan dikaji anafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* berlandaskan teori Eisenberg (2006: 1114 -1115). Analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1.1 Anafora bentuk *Demonstrativpronomen*,

Bentuk anafora pertama yaitu *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel* ditemukan sebanyak 2 anafora. Anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel* merupakan anafora yang paling sedikit muncul, karena hanya berjumlah satu pengacuan. Salah satu cirinya adalah posisi referennya terletak sesudah kata acuan atau antesedennya disebutkan terlebih dulu, selain itu dapat terlihat dari adanya *bestimmter Artikel (der, die, das)* yang muncul sebagai referen atau pengacuan terhadap kata atau frasa nominal yang menjadi kata acuannya. Anafora ini berfungsi sebagai unsur penunjuk terhadap anteseden berupa kata ganti atau frasa nominal.

- (1) “*Das Blatt Papier fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und Jacob hob es nur auf, weil er **die Handschrift** darauf für **die** seines Vater hielt.*”

Bestimmter Artikel die pada data (1) merujuk pada frasa nominal *die Handschrift* yang disebutkan sebelumnya. *Bestimmter Artikel die* pada data (1) merupakan anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*. *Bestimmter Artikel die* pada data di atas berfungsi sebagai kata penunjuk dari kata atau frasa nominal yang disebutkan sebelumnya, yaitu *die Handschrift*. Data di atas merupakan anafora, karena referennya terletak setelah kata yang diacu atau antesedennya disebutkan terlebih dulu.

1.2 Anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular oder Plural*, (*er,sie,es,sie*)

Kalimat yang memuat pengacuan yang bersifat anaforis bentuk *Personalpronomen der 3. Person* merupakan yang paling dominan muncul dalam *novel Reckless Steinerness Fleisch*, anafora bentuk kedua ini ditemukan sebanyak 69 pengacuan. Anafora ini berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga (dia, ia, mereka), baik tunggal maupun jamak. Anafora ini ditandai dengan adanya *Personalpronomen der 3. Person* baik *Singular* maupun *Plural* (*er,sie,es,sie,*) dalam kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*. Pronomina *er,sie,es,sie* berfungsi sebagai referen dari frasa nominal atau kata ganti orang (biasanya nama orang) yang telah disebutkan sebelumnya.

- (2) “*Aber Will hatte gesagt, dass er von dort anrief.*”

Pronomina *er* pada data (2) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Will*. Pronomina *er* pada data di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Will*. Data (2) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

(3) “*Die Füchsin war nicht da. Natürlich. Sie war mit Jacob gegangen.*”

Pronomina *sie* pada data (3) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ* yang merujuk pada frasa nominal (*die*) *Füchsin*. Pronomina *sie* pada data di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang menggantikan frasa nominal (*die*) *Füchsin*. Data (3) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

(4) “*Es stimmte, was man über die Feen erzählte. Niemand kam zu ihnen, wenn sie es nicht wollten.*”

Pronomina *ihnen* dan *sie* pada data (4) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person*. Pronomina *ihnen* merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Plural im Dativ* yang merujuk pada frasa nominal (*die*) *Feen*, sedangkan Pronomina *sie* merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Plural im Nominativ* yang merujuk pada frasa nominal *die Feen*. Data (4) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

- (5) “**Reckless. Will** machte sich oft lustig darüber, wie wenig der Name zu **ihm** passte.

Pronomina **ihm** pada data (5) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang **Will Reckless**. Pronomina **ihm** pada data di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal dari **Will**. Data (5) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

- (6) “Noch ein Fehler **Jacob. Er** hätte **Will** mit nach Schwanstein nehmen sollen, statt **ihn** bei der Ruine zu verstecken.”

Pronomina **er** dan **ihn** pada data (6) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin*. Pronomina **er** pada data (6) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang **Jacob**, sedangkan Pronomina **ihn** merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang **Will**. Data (6) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

Kedua pronomina **er** dan **ihn** di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal dari **Jacob** dan **Will**. Pada Data (6) terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis dengan bentuk yang sama, yakni *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin* meski memiliki kasus yang berbeda. Hal tersebut memungkinkan, karena

terkadang pengacuan dalam satu data telitian yang lebih dari satu kalimat tersebut dapat ditemukan satu pengacuan, dua atau bahkan lebih.

1.3 Anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular oder Plural (sein, ihr, ihrer...)*

Bentuk anafora ketiga (*Possessive Artikelwörter*) ditemukan sebanyak 30 anafora. Bentuk anafora ketiga ini merupakan anafora kata ganti yang menyatakan kepunyaan, baik tunggal maupun jamak. Anafora ini ditandai dengan adanya *Possessive Artikelwörter* baik *Singular* maupun *Plural (sein, ihr)* dalam kasus *Nominativ, Akkusativ, Dativ* dan *Genitiv*. *Possessive Artikelwörter sein, ihr* berfungsi sebagai referen atau pengacuan dari frasa nominal atau kata ganti kepunyaan yang telah disebutkan sebelumnya.

(7) “**Kami’***en. Sein Name bedeutete in ihrer Sprache nichts anderes als Stein.*”

Possessive Artikelwörter sein dan *ihrer* pada data (7) merupakan kata ganti yang menyatakan kepunyaan atau kepemilikan. *Possessive Artikelwörter sein* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada frasa nominal (*der*) **Name von Kami’***en*, sedangkan *Possessive Artikelwörter ihrer* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Plural im Dativ* yang merujuk merujuk pada frasa nominal (*die*) **Sprache von Kami’***en*. Data (7) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

(8) “**MenschenGoyl. Früher hatte Hentzau seine Klauen zum Töten benutzt,...**”

Possessive Artikelwörter seine pada data (8) merupakan kata ganti yang menyatakan kepunyaan atau kepemilikan. *Possessive Artikelwörter seine* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Akkusativ* yang merujuk pada frasa nominal (*die Klauen von Hentzau*). Data (8) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

(9) “*Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie. Er ignorierte alles, was mit seinem Vater zu tun hatte.*”

Possessive Artikelwörter seines dan *seinem* pada data (9) merupakan kata ganti yang menyatakan kepunyaan atau kepemilikan. *Possessive Artikelwörter seines* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv* yang merujuk pada frasa nominal (*der Vater von Will*), sedangkan *Possessive Artikelwörter seinem* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Dativ* yang merujuk merujuk pada frasa nominal (*der Vater von Will*). Data (9) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

(10) “*„Clara,, Er Sprach ihren Namen aus,...*”

Possessive Artikelwörter ihren pada data (10) merupakan kata ganti yang menyatakan kepunyaan atau kepemilikan. *Possessive Artikelwörter ihren* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ* yang merujuk

pada **Clara**. Data (10) merupakan anafora karena referennya terletak setelah kata yang diacunya disebutkan.

Pada data selanjutnya ditemukan pengacuan-pengacuan yang bersifat anaforis dengan bentuk yang berbeda, yakni *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, *Personalpronomen der 3. Person*, atau bisa juga *Possessive Artikelwörter* dengan kasus yang berbeda. Hal tersebut memungkinkan, karena terkadang pengacuan dalam satu data telitian yang lebih dari satu kalimat tersebut dapat ditemukan satu pengacuan, dua atau bahkan lebih.

(11) “**Das Blatt Papier** fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und **Jacob** hob es nur auf, weil er **die Handschrift** darauf für **die seines Vater** hielt.”

Pronomina *es* pada data (11) di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular neutral im Akkusativ* yang merujuk pada frasa nominal (**das**) **Blatt Papier**. Pronomina *er* pada data di atas merupakan anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang **Jacob**. *Bestimmter Artikel die* merupakan anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel* yang merujuk pada frasa nominal (**die**) **Handschrift**, sedangkan *Possessive Artikelwörter seines* merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv* yang merujuk pada (**der**) **Vater von Jacob**.

2. Katafora

Dalam penelitian ini akan dikaji anafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* berlandaskan teori Eisenberg (2006: 1114 -1115). Analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

2.1 Katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person (er, sie, es, sie)*

Katafora pertama berbentuk *Personalpronomen der 3. Person* ditemukan sebanyak 35. Katafora ini berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga (dia, ia, mereka), baik tunggal maupun jamak. Katafora ini ditandai dengan adanya *Personalpronomen der 3. Person* baik *Singular* maupun *Plural (er, sie, es, sie,)* dalam kasus, *Nominativ, Akkusativ Dativ* dan *Gentiv*. Katafora ini berfungsi sebagai referen atau pengacuan dari frasa nominal atau kata ganti orang (biasanya nama orang) yang akan disebutkan kemudian. Berikut analisisnya;

(12) “*Niemand konnte sagen, wer oder was genau er war. Die Geschichten über den Schneider waren fast so alt wie der schwarze Wald.*”

Pronomina *er* pada data (12) di atas merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada frasa nominal (*den*) *Schneider*. Pronomina *er* pada data di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal dari frasa nominal (*den*) *Schneider*. Data (12) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

(13) “*Lasst ihn erschießen. Der Jadegoyl ist ein Märchen.*”

Pronomina *ihn* pada data (13) di atas merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ* yang merujuk pada frasa nominal (*der*) *Jadegoyl*. Pronomina *ihn* pada data di atas berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal dari *Will*. Data (13) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

(14) “*Er* musste nicht um Hilfe betteln, und niemand würde erfahren, dass der *Jadegoyl ihm* entkommen war. *Hentzau* ballte die Hand zur Faust.”

Pronomina *er* dan *ihn* pada data (14) di atas merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person*. Pronomina *er* merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Hentzau*. Pronomina *ihn* pada data di atas merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Hentzau*. Data (14) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

2.2 Katafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular oder Plural (sein, ihr, ihrer...)*

Bentuk kedua, *Possessive Artikelwörter* ditemukan sebanyak 3 kalimat. Pada katafora bentuk kedua ini merupakan katafora yang paling sedikit muncul dalam novel *Reckless Steinnerness Fleisch*. Katafora ini berfungsi sebagai kata ganti kepemilikan. Katafora ini ditandai dengan adanya *Possessive Artikelwörter Singular*

maupun *Plural (sein, ihr,)* dalam kasus, *Nominativ, Akkusativ Dativ* dan *Genitiv*.

Katafora ini berfungsi sebagai referen atau pengacuan dari frasa nominal atau kata ganti kepunyaan yang akan disebutkan kemudian. Berikut analisisnya;

(15) “ *Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie... .* ”

Possessive Artikelwörter seines pada data (15) merupakan katafora *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv* yang merujuk ke frasa nominal (*der*) *Vaters von Will*. Data (15) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

(16) “ *Aber Hentzau war sicher, dass sie ihren Fluch nicht würde brechen können. Die Dunkle Fee war viel mächtiger als sie alle.* ”

Possessive Artikelwörter ihren pada data (16) merupakan katafora *Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ* yang merujuk pada frasa nominal (*der*) *Fluch die Dunkle Fee*. Data (16) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

(17) “ *Sein Fleisch war blass und weich wie das einer schnecke. Hentzau wandte sich angeekelt ab.* ”

Possessive Artikelwörter sein pada data (17) merupakan katafora *Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada frasa nominal (*der*) *Fleisch von Hentzau*. Data (17) merupakan katafora karena letaknya disebutkan kemudian sebelum kata referennya disebutkan.

Dalam beberapa data telitian ditemukan kalimat-kalimat yang memuat kedua pengacuan sekaligus, yaitu anafora dan katafora. Pada kenyataannya setiap kalimat dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* ditunjang oleh kedua pengacuan tersebut untuk membuat teks yang berkesinambungan. Berikut data-data yang memuat kedua pengacuan anafora dan katafora;

(18) “*Früher war **er** so oft betrunken gewesen, dass **Jacob** die Flaschen vor **ihm** versteckt hatte, obwohl **Chanute** **ihn** dafür jedes Mal verprügelt hatte.*”

Pada data (18) terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni pronomina *er* dan *ihm*, dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni pronomina *ihn*. Katafora pertama, yakni pronomina *er* berbentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Chanute*. Katafora kedua, yakni Pronomina *ihm* berbentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Chanute*, sedangkan anafora dalam kalimat ini adalah pronomina *ihn* yang merupakan katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ* yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang *Jacob*.

(19) “*Sie. Die Fee strich über den Samt **ihres Kleides.***”

Pada data (19) terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni pronomina *sie*, dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni *Possessive Artikelwörter ihres*. Katafora dalam data (19) yakni pronomina *sie* merupakan katafora bentuk

Personalpronomen der 3. Person Singular feminin Nominativ yang merujuk pada frasa nominal (*die*) *Fee*, sedangkan anafora dalam data ini adalah *Possessive Artikelwörter ihres* yang merupakan anafora bentuk *Possessive Artikelwörter Singular feminin im Genitiv* yang merujuk pada frasa nominal (*das*) *Kleid der Fee*.

C. Interpretasi Data

Anafora dan katafora yang ditemukan dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* berjumlah 139 pengacuan. Pengacuan yang bersifat anaforis sebanyak 101 dan pengacuan yang bersifat kataforis ditemukan sebanyak 38. Dari 101 pengacuan yang bersifat anaforis dan kataforis yang telah dianalisis dapat terlihat bahwa anafora merupakan bentuk pengacuan yang paling dominan muncul. Anafora yang ditemukan dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* ini adalah, 2 anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, 69 anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular und Plural*, dan 30 anafora bentuk *Possessive Artikelwörter*.

Dilihat dari hasil analisis data, pengacuan yang bersifat kataforis hanya ditemukan sebanyak 38 pengacuan. Hal ini jelas berbeda jauh dengan banyaknya jumlah anafora yang ditemukan dalam novel tersebut. Katafora yang ditemukan dalam novel ini adalah 35 katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person* dan 3 katafora bentuk *Possessive Artikelwörter*.

Akan tetapi, dari kedua pengacuan tersebut, yakni anafora dan katafora, pengacuan yang paling sedikit ditemukan di antara keduanya adalah anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, sedangkan anafora bentuk *Personal-*

pronomen der 3. Person merupakan bentuk anafora yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini memperlihatkan gaya bercerita yang digunakan Cornelia Funke dalam menceritakan kisah petualangan *Jacob* dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* adalah melalui sudut pandang orang ketiga. Hal ini diperlihatkan dengan banyaknya kata ganti orang ketiga tunggal yang digunakan dalam novel tersebut.

Adanya anafora dan katafora dalam sebuah teks atau wacana dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi atau konteks dari sebuah cerita maupun informasi yang ingin disampaikan oleh si penulis. Dengan adanya pengacuan tersebut sebuah teks atau wacana dapat menjadi kohesif dan koherens. Karena pengacuan anafora dan katafora berkaitan dengan referen yang ada di dalam teks tersebut. Anafora merujuk ke belakang (referennya disebutkan terlebih dahulu), sedangkan katafora merujuk ke depan (referennya disebutkan kemudian).

Berdasarkan hasil analisis data, kalimat-kalimat dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* lebih dominan menggunakan referensi yang bersifat anaforis daripada referensi yang bersifat kataforis. Hal ini dikarenakan anafora dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi atau maksud dari sebuah teks atau wacana. Hal tersebut dikarenakan letak dari referen yang disebutkan terlebih dahulu mempermudah pembaca dalam menentukan pengacuan tersebut merujuk ke mana atau siapa. Referen tersebut dapat berupa frasa nominal atau kata ganti orang ketiga tunggal maupun jamak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa anafora dan katafora telitian yang diidentifikasi dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram tersebut berjumlah 139. Dari 139 pengacuan tersebut, ditemukan pengacuan yang bersifat anaforis sebanyak 101 dan pengacuan yang bersifat kataforis ditemukan sebanyak 38. 101 anafora tersebut terbagi ke dalam; 2 anafora bentuk *Demonstrativpronomen bestimmter Artikel*, 69 anafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person Singular und Plural*, dan 30 anafora bentuk *Possessive Artikelwörter*, sementara dari 38 katafora tersebut terbagi ke dalam; 35 katafora bentuk *Personalpronomen der 3. Person* dan 3 katafora bentuk *Possessive Artikelwörter*.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, disarankan agar pembaca dapat mempelajari pengacuan atau referensi seperti anafora dan katafora sebagai penambah wawasan dalam bidang linguistik.

Disarankan juga bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang anafora dan katafora agar meneliti bentuk anafora dan katafora lainnya yang belum termuat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Brinker, Klaus. *Linguistische Textanalyse*. Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH & Co. 2010.
- Cholifah. *Anafora dan Katafora pada Wacana Dongeng Anak serta Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2003.
- Consten, Manfred et al. *Modul Einführung in die Textlinguistik*. Modul ini disampaikan pada *Seminarlektüre und Literatur zur Vertiefung* im Institut für Germanistische Sprachwissenschaft. Jena. 2014. <http://www.sprachwissenschaft.uni.jena.de/Lehrbereiche/Textlinguistik+und+pragmatik/Dr+Manfred+Consten.html.pdf> (diakses pada 10 April 2014) Pukul 09.00.
- Dölling, Johannes. *Modul 10 Referenz, Textualität, Informationsstruktur*. Leipzig: Institut für Linguistik Universität Leipzig. 2010. <http://www.uni-leipzig.de/~doelling/veranstaltungen/semprag10.pdf> (diakses pada 10 April 2014) Pukul 09.00.
- Eisenberg, Peter et al. *Duden die Grammatik*. Mannheim: Satz A-Z Satztechnik GmbH. 2006.
- Eisenberg, Peter et al. *Duden die Grammatik Band 4*. Mannheim: Druck und Bindearbeit CPI Books GmbH. 2009.
- Friedrich, Cathrin Anne et al. *Duden Literatur*. Berlin: Paetec Gesellschaft für Bildung und Technik mbH. 2002.
- Friesel, Schwarz Monika und Consten, Manfred. *Glossar textlinguistischer Termini. eine Online-Material für Einführung in die Textlinguistik Lektüre*. Darmstadt. 2014. <http://www.textlinguistik.net.pdf> (diakses pada 10 April 2014) Pukul 09.00.
- Furqonal Aziez, Abdul Hasim. *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Gross, Harro. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München: iudicium Verlag GmbH. 1988

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Lehmann, Christian. *Sprachsystem*. Linguistische Journal. 2013. http://www.christianlehmann.eu/ling/lg_system/sem/anapher.html~ (diakses pada 10 April 2014) Pukul 09.00.
- Rieser, Nicole. *Der Brockhaus Literatur*. Mannheim: F.A. Brockhaus GmbH. 2004.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Yule G diterjemahkan oleh Mustajab Rombe. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Volker Meid. *Das Reclam Buch der Deutschen Literatur*. Stuttgart: Philipp Reclam jun. GmbH & Co. 2004
- Verhaar, J.W.M diterjemahkan oleh Fr. B. Alip et al *Asas-Asas Linguistik Umum Terjemahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012

Lampiran 1 : Hasil Analisis Data

Tabel 1 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
1.	“Aber Jacob liebte die Nacht. Er spürte ihre Dunkelheit wie ein Versprechen auf der Haut.”						Dalam kalimat 1 terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er dan ihre . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ (ihre)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Dunkelheit der Nacht .
1.1	“Aber Jacob liebte die Nacht. Er spürte ihre Dunkelheit wie ein Versprechen auf der Haut.”	-	√	-	-	-	
1.2	“Aber Jacob liebte die Nacht. Er spürte ihre Dunkelheit wie ein Versprechen auf der Haut.”	-	-	√	-	-	
2.	“Die Stimme seines Bruders drang kaum durch das Klopfen seines Herzens . Jacob rang nach Atem und wich vor dem Spiegel zurück.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni seines . Katafora pertama dan kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv (seines)</i> yang merujuk pada kata (der) Bruder und (das) Herz von Jacob .
2.1	“Die Stimme seines Bruders drang kaum durch das Klopfen seines Herzens . Jacob rang nach Atem und wich vor dem Spiegel zurück.”	-	-	-	√	-	
2.2	“Die Stimme seines Bruders drang kaum durch das Klopfen seines Herzens . Jacob rang nach Atem und wich vor dem Spiegel zurück.”	-	-	-	√	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 2 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
3.	“ <i>Das Blatt Papier</i> fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und <i>Jacob</i> hob es nur auf, weil <i>er die Handschrift</i> darauf für <i>die seines Vater</i> hielt.”						<p>Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>es</i>, <i>er</i>, <i>die</i> dan <i>seines</i>. Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular neutral im Akkusativ (es)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>das</i>) Blatt Papier. kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob. Anafora ketiga berbentuk <i>Demonstrativpronomen bestimmter Artikel (die)</i> yang merujuk pada frasa nominal die Handschrift. Anafora ke empat berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv (seines)</i> yang merujuk pada (<i>der</i>) Vater von Jacob.</p>
3.1	“ <i>Das Blatt Papier</i> fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und <i>Jacob</i> hob es nur auf, weil <i>er die Handschrift</i> darauf für <i>die seines Vater</i> hielt.”	-	-	-	-	-	
3.2	“ <i>Das Blatt Papier</i> fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und <i>Jacob</i> hob es nur auf, weil <i>er die Handschrift</i> darauf für <i>die seines Vater</i> hielt.”	-	√	-	-	-	
3.3	“ <i>Das Blatt Papier</i> fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und <i>Jacob</i> hob es nur auf, weil <i>er die Handschrift</i> darauf für <i>die seines Vater</i> hielt.”	√	-	-	-	-	
3.4	“ <i>Das Blatt Papier</i> fiel aus einem Buch über Flugzeugtriebwerke, und <i>Jacob</i> hob es nur auf, weil <i>er die Handschrift</i> darauf für <i>die seines Vater</i> hielt.”	-	-	√	-	-	
4.	“ <i>Wills</i> Augen waren weit vor Angst. <i>Er</i> hatte wieder schlecht geträumt.”	-	√	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 3 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
5.	“ <i>Jacob</i> beschützte Will auf dem Schulhof und im Park. Und verzieh ihm mancmal sogar, dass ihre Mutter ihn mehr liebte.”						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>ihm</i> , <i>ihre dan ihn</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Plural im Akkusativ (ihre)</i> yang merujuk pada (<i>die</i>) <i>Mutter von Jacob und Will</i> . Anafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Wills</i> .
5.1	“ <i>Jacob</i> beschützte Will auf dem Schulhof und im Park. Und verzieh ihm mancmal sogar, dass ihre Mutter ihn mehr liebte.”	-	-	-	-	-	
5.2	“ <i>Jacob</i> beschützte Will auf dem Schulhof und im Park. Und verzieh ihm mancmal sogar, dass ihre Mutter ihn mehr liebte.”	-	-	-	-	-	
5.3	“ <i>Jacob</i> beschützte Will auf dem Schulhof und im Park. Und verzieh ihm mancmal sogar, dass ihre Mutter ihn mehr liebte.”	-	√	-	-	-	
6.	“ein Fehler, <i>Jacob</i> , nach all den Jahren der Vorsicht. Er richtete sich auf und deckte Will mit seinem Mantel zu.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>er</i> dan <i>seinem</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Dativ (seinem)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Mantel von Jacob</i> .
6.1	“ein Fehler, <i>Jacob</i> , nach all den Jahren der Vorsicht. Er richtete sich auf und deckte Will mit seinem Mantel zu.”	-	√	-	-	-	
6.2	“ein Fehler, <i>Jacob</i> , nach all den Jahren der Vorsicht. Er richtete sich auf und deckte Will mit seinem Mantel zu.”	-	-	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 4 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
7.	<i>“Ein Goldrabe landete auf den zersprungenen Fliesen. Jacob scheuchte ihn fort, bevor er Will einen seiner finsternen Flüche zukrächzan konnte.”</i>						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>ihn</i> , <i>er</i> , dan <i>seiner</i> .
7.1	<i>“Ein Goldrabe landete auf den zersprungenen Fliesen. Jacob scheuchte ihn fort, bevor er Will einen seiner finsternen Flüche zukrächzan konnte.”</i>	-	-	-	-	-	Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada frasa nominal <i>der Goldrabe</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk
7.2	<i>“Ein Goldrabe landete auf den zersprungenen Fliesen. Jacob scheuchte ihn fort, bevor er Will einen seiner finsternen Flüche zukrächzan konnte.”</i>	-	√	-	-	-	pada frasa nominal <i>der Goldrabe</i> . Anafora ketiga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Genitiv (seiner)</i> yang merujuk pada frasa nominal <i>(die) Flüche der Rabe</i> .
7.3	<i>“Ein Goldrabe landete auf den zersprungenen Fliesen. Jacob scheuchte ihn fort, bevor er Will einen seiner finsternen Flüche zukrächzan konnte.”</i>	-	-	√	-	-	
8.	<i>“Kamien. Sein Name bedeutete in ihrer Sprache nichts anderes als Stein.”</i>						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>sein</i> dan <i>ihrer</i> .
8.1	<i>“Kamien. Sein Name bedeutete in ihrer Sprache nichts anderes als Stein.”</i>	-	-	√	-	-	Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal <i>der Name von Kamien</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Plural im Genitiv (ihrer)</i> yang merujuk merujuk pada
8.2	<i>“Kamien. Sein Name bedeutete in ihrer Sprache nichts anderes als Stein.”</i>	-	-	√	-	-	frasa nominal <i>(die) Sprache von Kamien</i> .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 5 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
9.	“ Menschen Goyl. Früher hatte Hentzau seine Klauen zum Töten benutzt, doch nun ließ der Zauber der Fee sie Steinerness Fleisch säen.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni seine dan sie . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Akkusativ (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Klauen von Hentzau . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Plural im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Menschengoyl .
9.1	“ Menschen Goyl. Früher hatte Hentzau seine Klauen zum Töten benutzt, doch nun ließ der Zauber der Fee sie Steinerness Fleisch säen.”	-	-	√	-	-	
9.2	“ Menschen Goyl. Früher hatte Hentzau seine Klauen zum Töten benutzt, doch nun ließ der Zauber der Fee sie Steinerness Fleisch säen.”	-	√	-	-	-	
10.	“ Sie. Die Fee strich über den Samt ihres Kleides .”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan, satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni sie , dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihres . Pengacuan yang pertama merupakan katafora bentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal, die Fee . Pengacuan kedua merupakan anafora bentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Genitiv (ihres)</i> yang merujuk pada frasa nominal (das) Kleid der Fee .
10.1	“ Sie. Die Fee strich über den Samt ihres Kleides .”	-	-	-	√	-	
10.2	“ Sie. Die Fee strich über den Samt ihres Kleides .”	-	-	√	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 6 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
11.	“Lasst ihn erschießen. Der Jadegoyl ist ein Märchen.”	-	-	-	√	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni ihn . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada frasa nominal der Jadegoyl .
12.	“Wills Stimme hatte so anders geklungen. Clara hatte sie kaum erkannt.”	-	-	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie . Anafora tersebut berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Stimme von Wills .
13.	“Aber Will hatte gesagt, dass er von dort anrief.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er . Anafora tersebut berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will .
14.	“ Will wollte nach Hause. Aber den Stein würde er mitnehmen.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er . Anafora tersebut berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will .
15.	“ Clara zog das Gitter des alten Aufzugs hinter sich zu. Sie hatte den Kittel auch getragen.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie . Anafora tersebut berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 7 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
16.	<i>“Reckless. Will machte sich oft lustig darüber, wie wenig der Name zu ihm passte.</i>	-	-	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihm . Anafora tersebut berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will Reckless .
17.	<i>“Chanute war ein so feister Koltz von Mann, dass man ihm machsagte, Trollblut in den Adern zu haben.”</i>	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihm . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Chanute .
18.	<i>“Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie. Er ignorierte alles, was mit seinem Vater zu tun hatte.”</i>						Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni seines , dan dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er dan seinem . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskullin im Genitiv (seines)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Vater von Will .
18.1	<i>“Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie. Er ignorierte alles, was mit seinem Vater zu tun hatte.”</i>	-	-	-	-	√	Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will . Anafora yang kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Dativ (seinem)</i> yang merujuk merujuk pada frasa nominal (der) Vater von Will .
18.2	<i>“Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie. Er ignorierte alles, was mit seinem Vater zu tun hatte.”</i>	-	√	-	-	-	
18.3	<i>“Die Tür zum Arbeitszimmer seines Vaters stand offen. Will betrat das Zimmer nie. Er ignorierte alles, was mit seinem Vater zu tun hatte.”</i>	-	-	√	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person*

2 = *Possessive Artikelwörter*

*Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

Tabel 8 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
19.	“ <i>Jacob</i> rieb das Tuch in <i>seiner</i> Tasche, bis <i>er</i> zwei Goldtaler zwischen den Fingern fühlte.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>seiner</i> , dan <i>er</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Dativ (seiner)</i> yang merujuk merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) <i>Tasche</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i> .
19.1	“ <i>Jacob</i> rieb das Tuch in <i>seiner</i> Tasche, bis er zwei Goldtaler zwischen den Fingern fühlte.”	-	-	√	-	-	
19.2	“ <i>Jacob</i> rieb das Tuch in <i>seiner</i> Tasche, bis <i>er</i> zwei Goldtaler zwischen den Fingern fühlte.”	-	√	-	-	-	
20.	“ <i>Ein Kompass und eine Kamera</i> kamen <i>Jacob</i> sogar so bekannt vor, dass <i>er sie</i> für das Eigentum <i>seines Vaters</i> hielt.”						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>er</i> , <i>sie</i> dan <i>seines</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person plural im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Kompas und (die) Kamera</i> . Anafora ketiga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular im Genitiv (seines)</i> yang merujuk merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Vater von Jacob</i> .
20.1	“ <i>Ein Kompass und eine Kamera</i> kamen <i>Jacob</i> sogar so bekannt vor, dass <i>er sie</i> für das Eigentum <i>seines Vaters</i> hielt.”	-	-	-	-	-	
20.2	“ <i>Ein Kompass und eine Kamera</i> kamen <i>Jacob</i> sogar so bekannt vor, dass <i>er sie</i> für das Eigentum <i>seines Vaters</i> hielt.”	-	√	-	-	-	
20.3	“ <i>Ein Kompass und eine Kamera</i> kamen <i>Jacob</i> sogar so bekannt vor, dass <i>er sie</i> für das Eigentum <i>seines Vaters</i> hielt.”	-	-	√	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 9 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
21.	“Noch ein Fehler Jacob . Er hätte Will mit nach Schwanstein nehmen sollen, statt ihn bei der Ruine zu verstecken.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er dan ihn . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will .
21.1	“Noch ein Fehler Jacob . Er hätte Will mit nach Schwanstein nehmen sollen, statt ihn bei der Ruine zu verstecken.”	-	√	-	-	-	
21.2	“Noch ein Fehler Jacob . Er hätte Will mit nach Schwanstein nehmen sollen, statt ihn bei der Ruine zu verstecken.”	-	-	-	-	-	
22.	“ Die Füchsin war nicht da. Natürlich. Sie war mit Jacob gegangen.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Füchsin .
23.	“Niemand konnte sagen, wer oder was genau er war. Die Geschichten über den Schneider waren fast so alt wie die schwarze Wald.”	-	-	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal (den) Schneider .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 10 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
24.	“Die Motte setzte sich Hentzau auf die Brust, als er gerade den Befehl zum Aufsitzen geben wollte.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis. Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Hentzau .
25.	“Früher war er so oft betrunken gewesen, dass Jacob die Flaschen vor ihm versteckt hatte, obwohl Chanute ihn dafür jedes Mal verprügelt hatte.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er dan ihn , dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihn . Katafora pertama berbentuk <i>Personal-pronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Chanute . Katafora kedua berbentuk <i>Personal-pronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Chanute , sedangkan anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob .
25.1	“Früher war er so oft betrunken gewesen, dass Jacob die Flaschen vor ihm versteckt hatte, obwohl Chanute ihn dafür jedes Mal verprügelt hatte.”	-	-	-	√	-	
25.2	“Früher war er so oft betrunken gewesen, dass Jacob die Flaschen vor ihm versteckt hatte, obwohl Chanute ihn dafür jedes Mal verprügelt hatte.”	-	-	-	-	√	
25.3	“Früher war er so oft betrunken gewesen, dass Jacob die Flaschen vor ihm versteckt hatte, obwohl Chanute ihn dafür jedes Mal verprügelt hatte.”	-	-	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 11 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
26.	" <i>Will stand immer noch am Brunnen. Als er auf Clara zuing, stolperte er vor Müdigkeit.</i> "						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>er</i> dan <i>er</i> . Anafora pertama dan kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i> .
26.1	" <i>Will stand immer noch am Brunnen. Als er auf Clara zuing, stolperte er vor Müdigkeit.</i> "	-	√	-	-	-	
26.2	" <i>Will stand immer noch am Brunnen. Als er auf Clara zuing, stolperte er vor Müdigkeit.</i> "	-	-	-	-	-	
27.	" <i>Der alte Schatjäger hatte ihn oft geschlagen, auch wenn er nüchtern gewesen war, bis Jacob eines Tages seine eigene Pistole auf ihn gerichtet hatte.</i> "						Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni <i>ihn</i> , dan tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>er</i> , <i>seine</i> dan <i>ihn</i> . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i> . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Schatjäger</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) <i>Pistole von Jacob</i> . Anafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Schatjäger</i> .
27.1	" <i>Der alte Schatjäger hatte ihn oft geschlagen, auch wenn er nüchtern gewesen war, bis Jacob eines Tages seine eigene Pistole auf ihn gerichtet hatte.</i> "	-	-	-	√	-	
27.2	" <i>Der alte Schatjäger hatte ihn oft geschlagen, auch wenn er nüchtern gewesen war, bis Jacob eines Tages seine eigene Pistole auf ihn gerichtet hatte.</i> "	-	-	-	-	-	
27.3	" <i>Der alte Schatjäger hatte ihn oft geschlagen, auch wenn er nüchtern gewesen war, bis Jacob eines Tages seine eigene Pistole auf ihn gerichtet hatte.</i> "	-	-	-	√	-	
27.4	" <i>Der alte Schatjäger hatte ihn oft geschlagen, auch wenn er nüchtern gewesen war, bis Jacob eines Tages seine eigene Pistole auf ihn gerichtet hatte.</i> "	-	-	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 12 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
28.	<i>"Clara blickte auf die Beeren in ihrer Hand. Sie hatte tausend Fragen auf den Lippen, aber sie stellte sie nicht.</i>						Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihrer , sie , sie dan sie . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Dativ (ihrer)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Hand von Clara . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara . Anafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara . Anafora keempat berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Fragen .
28.1	<i>"Clara blickte auf die Beeren in ihrer Hand. Sie hatte tausend Fragen auf den Lippen, aber sie stellte sie nicht.</i>	-	-	√	-	-	
28.2	<i>"Clara blickte auf die Beeren in ihrer Hand. Sie hatte tausend Fragen auf den Lippen, aber sie stellte sie nicht.</i>	-	√	-	-	-	
28.3	<i>"Clara blickte auf die Beeren in ihrer Hand. Sie hatte tausend Fragen auf den Lippen, aber sie stellte sie nicht.</i>	-	√	-	-	-	
28.4	<i>"Clara blickte auf die Beeren in ihrer Hand. Sie hatte tausend Fragen auf den Lippen, aber sie stellte sie nicht.</i>	-	√	-	-	-	
29.	<i>"Er musste nicht um Hilfe betteln, und niemand würde erfahren, dass der Jadegoyl ihm entkommen war. Hentzau ballte die Hand zur Faust."</i>						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er dan ihm . Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Hentzau . Katafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Hentzau .
29.1	<i>"Er musste nicht um Hilfe betteln, und niemand würde erfahren, dass der Jadegoyl ihm entkommen war. Hentzau ballte die Hand zur Faust."</i>	-	-	-	√	-	
29.2	<i>"Er musste nicht um Hilfe betteln, und niemand würde erfahren, dass der Jadegoyl ihm entkommen war. Hentzau ballte die Hand zur Faust."</i>	-	-	-	√	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person*

2 = *Possessive Artikelwörter*

*Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

Tabel 13 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
30.	“Auf den Thron hatte sie ihre Tochter setzten wollen. Amalie von Austrien, Tochter von Therese , die davon geträumt hat, einmal die große genannt zu warden.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni sie dan ihre . Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Therese . Katafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ (ihre)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Tochter von Therese .
30.1	“Auf den Thron hatte sie ihre Tochter setzten wollen. Amalie von Austrien, Tochter von Therese , die davon geträumt hat, einmal die große genannt zu warden.”	-	-	-	√	-	
30.2	“Auf den Thron hatte sie ihre Tochter setzten wollen. Amalie von Austrien, Tochter von Therese , die davon geträumt hat, einmal die große genannt zu warden.”	-	-	-	-	√	
31.	“„Clara,, Er Sprach ihren Namen aus, als hätte er Perlen auf der Zunge. Will hatte die Liebe schon immer zu ernst genommen.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er dan er , dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihren . Katafora pertama dan kedua dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ (ihren)</i> yang merujuk pada Clara .
31.1	“„Clara,, Er Sprach ihren Namen aus, als hätte er Perlen auf der Zunge. Will hatte die Liebe schon immer zu ernst genommen.”	-	-	√	-	-	
31.2	“„Clara,, Er Sprach ihren Namen aus, als hätte er Perlen auf der Zunge. Will hatte die Liebe schon immer zu ernst genommen.”	-	-	-	√	-	
31.3	“„Clara,, Er Sprach ihren Namen aus, als hätte er Perlen auf der Zunge. Will hatte die Liebe schon immer zu ernst genommen.”	-	-	-	√	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 14 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
32.	<i>“Will antwortete nicht sofort, und als er es schließlich tat, klang seine Stimme so glatt und kühl wie seine neue Haut.”</i>						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er , seine dan seine . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Stimme von Will . Anafora ketiga juga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Haut von Will .
32.1	<i>“Will antwortete nicht sofort, und als er es schließlich tat, klang seine Stimme so glatt und kühl wie seine neue Haut.”</i>	-	√	-	-	-	
32.2	<i>“Will antwortete nicht sofort, und als er es schließlich tat, klang seine Stimme so glatt und kühl wie seine neue Haut.”</i>	-	-	-	-	-	
32.3	<i>Will antwortete nicht sofort, und als er es schließlich tat, klang seine Stimme so glatt und kühl wie seine neue Haut.”</i>	-	-	√	-	-	
33.	<i>“Es stimmte, was man über die Feen erzählte. Niemand kam zu ihnen, wenn sie es nicht wollten.”</i>						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihnen dan sie . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Plural im Dativ (ihnen)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Feen . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Plural im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Feen .
33.1	<i>“Es stimmte, was man über die Feen erzählte. Niemand kam zu ihnen, wenn sie es nicht wollten.”</i>	-	√	-	-	-	
33.2	<i>“Es stimmte, was man über die Feen erzählte. Niemand kam zu ihnen, wenn sie es nicht wollten.”</i>	-	√	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 15 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
34.	“Aber Hentzau war sicher, dass sie ihren Fluch nicht würde brechen können. Die Dunkle Fee war viel mächtiger als sie alle.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni sie dan ihren , dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie . Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Fee . Katafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ (ihren)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Fluch die Dunkle Fee . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Plural im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Fee dan Hentzau .
34.1	“Aber Hentzau war sicher, dass sie ihren Fluch nicht würde brechen können. Die Dunkle Fee war viel mächtiger als sie alle.”	-	-	-	√	-	
34.2	“Aber Hentzau war sicher, dass sie ihren Fluch nicht würde brechen können. Die Dunkle Fee war viel mächtiger als sie alle.”	-	-	-	-	√	
34.3	“Aber Hentzau war sicher, dass sie ihren Fluch nicht würde brechen können. Die Dunkle Fee war viel mächtiger als sie alle.”	-	-	-	-	-	
35.	“ Er saß hinter einem Menschenschreibtisch, dessen Beine er hatte kürzen lassen. Evenaugh Valiant hatte sich den Bart abrasiert, wie es bei den Zwergen neuerdings Mode war.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er dan er . Katafora pertama dan kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang, yaitu Evenaugh Valiant .
35.1	“ Er saß hinter einem Menschenschreibtisch, dessen Beine er hatte kürzen lassen. Evenaugh Valiant hatte sich den Bart abrasiert, wie es bei den Zwergen neuerdings Mode war.”	-	-	-	√	-	
35.2	“ Er saß hinter einem Menschenschreibtisch, dessen Beine er hatte kürzen lassen. Evenaugh Valiant hatte sich den Bart abrasiert, wie es bei den Zwergen neuerdings Mode war.”	-	-	-	√	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 16 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
36.	"Für diesen Vorschlag strich ih die Füchsin nur noch zärtlicher um die Beine. Sie suchte Clara Gesellschaft und nahm für sie sogar immer häufiger Menschengestalt an."						Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni ih , dan dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie dan sie . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Nominativ (ih)</i> yang merujuk pada Clara . Anafora pertama dalam kalimat ini berbentuk <i>Personal-pronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Füchsin , sedangkan anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang CLara .
36.1	"Für diesen Vorschlag strich ih die Füchsin nur noch zärtlicher um die Beine. Sie suchte Clara Gesellschaft und nahm für sie sogar immer häufiger Menschengestalt an."	-	-	-	-	√	
36.2	"Für diesen Vorschlag strich ih die Füchsin nur noch zärtlicher um die Beine. Sie suchte Clara Gesellschaft und nahm für sie sogar immer häufiger Menschengestalt an."	-	-	-	-	-	
36.3	"Für diesen Vorschlag strich ih die Füchsin nur noch zärtlicher um die Beine. Sie suchte Clara Gesellschaft und nahm für sie sogar immer häufiger Menschengestalt an."	-	√	-	-	-	
37.	"Will hörte den Stein . Er hörte ihn so deutlich wie sein eigenes Atmen."						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er , ihn dan sein . Anafora pertama dan kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada frasa nominal (den) Stein . Anafora ketiga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Atmen von Will .
37.1	"Will hörte den Stein . Er hörte ihn so deutlich wie sein eigenes Atmen."	-	√	-	-	-	
37.2	"Will hörte den Stein . Er hörte ihn so deutlich wie sein eigenes Atmen."	-	√	-	-	-	
37.3	"Will hörte den Stein . Er hörte ihn so deutlich wie sein eigenes Atmen."	-	-	√	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = Demonstrativpronomen

2 = Personalpronomen der 3. Person

3 = Possessive Artikelwörter

Katafora:

1 = Personalpronomen der 3. Person

2 = Possessive Artikelwörter

*Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

Tabel 17 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
38.	" <i>Er war fetter geworden. Das Krause rote Haar wurde bereits grau, früh für einen Zwerg. Valiant war erst an die Sechzig.</i> "	-	-	-	√	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Valiant yang disebutkan kemudian.
39.	" <i>Der Zwerg ließ die Zigarre fallen und fuhr mit der Hand unter den Schreibtisch, aber er zog die kurzen Finger mit einem Aufschrei zurück.</i> "	-	-	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Zwerg .
40.	" <i>Clara blieb irgendwann stehen, als könnte sie nicht weitergehen, aber schließlich tat sie es doch.</i> "						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie dan sie . Anafora pertama dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara , sedangkan anafora kedua dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara .
40.1	" <i>Clara blieb irgendwann stehen, als könnte sie nicht weitergehen, aber schließlich tat sie es doch.</i> "	-	√	-	-	-	
40.2	" <i>Clara blieb irgendwann stehen, als könnte sie nicht weitergehen, aber schließlich tat sie es doch.</i> "	-	-	-	-	-	
41.	" <i>Er trieb Wills Pferd durch den schäumenden Bach. Die hufschläge hallten durch die Schlucht, und Jacob fragte sich schon,</i> "	-	-	-	√	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob yang disebutkan kemudian.

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 18 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
42.	" <i>Er</i> ließ dem Pferd die Zügel gehen. Es war ein brauner Wallach, nicht so schnell wie die Stute, aber ausdauernd, und Jacob war ein sehr guter Reiter."	-	-	-	√	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat kataforis, yakni <i>er</i> . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob yang disebutkan kemudian.
43.	" <i>Die Goyl</i> kamenn näher, aber <i>sie</i> schossen nicht."	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>sie</i> . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Plural im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) Goyl .
44.	"Clara hörte den holzigen Stiel brechen, als <i>er</i> die Rose Pflückte. Einer der Dornen stach <i>ihn</i> in den Finger, und Will betrachtete überrascht das bernsteinblasse Blut."						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni <i>er</i> dan <i>ihn</i> . Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will .
44.1	"Clara hörte den holzigen Stiel brechen, als <i>er</i> die Rose Pflückte. Einer der Dornen stach <i>ihn</i> in den Finger, und Will betrachtete überrascht das bernsteinblasse Blut."	-	-	-	√	-	Katafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Will .
44.2	"Clara hörte den holzigen Stiel brechen, als <i>er</i> die Rose Pflückte. Einer der Dornen stach <i>ihn</i> in den Finger, und Will betrachtete überrascht das bernsteinblasse Blut."	-	-	-	-	√	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 19 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
45.	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "						<p>Dalam kalimat ini terdapat enam pengacuan, tiga pengacuan bersifat kataforis, yakni <i>er, sie, ihm</i>, dan tiga pengacuan bersifat anaforis, yakni <i>sie, er</i> dan <i>seine</i>. Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i>. Katafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Clara</i>. Katafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i>. Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i>. Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Clara</i>, dan anafora ketiga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Plural (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>die Finger von Will</i>).</p>
45.1	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	-	-	√	-	
45.2	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	-	-	√	-	
45.3	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	-	-	√	-	
45.4	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	√	-	-	-	
45.5	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	√	-	-	-	
45.6	" <i>Er hatte sie vergessen. Aber Clara ging trotzdem zu ihm. Will streckte die Hand aus und zog sie zurück. Er blickte auf seine versteinerten Finger.</i> "	-	-	-	√	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 20 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
46.	“ <i>Jacob hob seine Pistole auf und schob sie in den Gürtel.</i> ”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis yakni <i>seine</i> dan <i>sie</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Akkusativ (seine)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) <i>Pistole von Jacob</i> . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) <i>Pistole</i> .
46.1	“ <i>Jacob hob seine Pistole auf und schob sie in den Gürtel.</i> ”	-	-	√	-	-	
46.2	“ <i>Jacob hob seine Pistole auf und schob sie in den Gürtel.</i> ”	-	√	-	-	-	
47.	“ <i>Hentzau stieß sie zu Will in die Zelle. Clara machte einen Schritt auf ihn zu und blieb wie verloren stehen.</i> ”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan, satu pengacuan bersifat kataforis, yakni <i>sie</i> , dan satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>ihn</i> . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Clara</i> . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i> .
47.1	“ <i>Hentzau stieß sie zu Will in die Zelle. Clara machte einen Schritt auf ihn zu und blieb wie verloren stehen.</i> ”	-	-	-	√	-	
47.2	“ <i>Hentzau stieß sie zu Will in die Zelle. Clara machte einen Schritt auf ihn zu und blieb wie verloren stehen.</i> ”	-	-	-	-	-	
48.	“ <i>Clara ließ bei dem Anblick die Pistole fallen. Sie verbarg das Gesicht in den Händen.</i> ”						Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan bersifat anaforis, yakni <i>sie</i> . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personal-pronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Clara</i> .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 21 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
49.	“ <i>Clara ließ ihn allein, bevor er ihr antworten konnte, und Jacob wünschte sie weit fort.</i> ”						<p>Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan, dua pengacuan bersifat kataforis, yakni ihn, dan er, dan dua pengacuan bersifat anaforis, yakni sie dan ihr. Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob. Katafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob. Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Nominativ (ihr)</i> yang merujuk pada Clara. Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara.</p>
49.1	“ <i>Clara ließ ihn allein, bevor er ihr antworten konnte, und Jacob wünschte sie weit fort.</i> ”	-	-	-	√	-	
49.2	“ <i>Clara ließ ihn allein, bevor er ihr antworten konnte, und Jacob wünschte sie weit fort.</i> ”	-	-	-	√	-	
49.3	“ <i>Clara ließ ihn allein, bevor er ihr antworten konnte, und Jacob wünschte sie weit fort.</i> ”	-	-	√	-	-	
49.4	“ <i>Clara ließ ihn allein, bevor er ihr antworten konnte, und Jacob wünschte sie weit fort.</i> ”	-	√	-	-	-	
50.	“ <i>Clara strich sich über die Arme, als fühlte sie Jacobs Hände immer noch dort.</i> ”	-	√	-	-	-	<p>Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie. Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara.</p>
51.	“ <i>Jacob hatte seit drei Nächten kaum geschlafen, und sein Arm schmerzte von dem Biss.</i> ”	-	-	-	-	-	<p>Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sein. Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Arm von Jacob.</p>

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 22 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
52.	<i>“Clara versuchte erneut, ihn festzuhalten, als er auf den Fährrenrand zutaumelte, aber Jacob stieß sie so unsanft zurück.”</i>						<p>Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan, dua pengacuan bersifat kataforis, yakni ihn, dan er, dan satu pengacuan bersifat anaforis, yakni sie. Katafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob. Katafora kedua <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob.</p> <p>Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara.</p>
52.1	<i>“Clara versuchte erneut, ihn festzuhalten, als er auf den Fährrenrand zutaumelte, aber Jacob stieß sie so unsanft zurück.”</i>	-	-	-	√	-	
52.2	<i>“Clara versuchte erneut, ihn festzuhalten, als er auf den Fährrenrand zutaumelte, aber Jacob stieß sie so unsanft zurück.”</i>	-	-	-	√	-	
52.3	<i>“Clara versuchte erneut, ihn festzuhalten, als er auf den Fährrenrand zutaumelte, aber Jacob stieß sie so unsanft zurück.”</i>	-	√	-	-	-	
53.	<i>“Der Bräutigam. Er nahm die schwarzen Brillengläser ab.”</i>	-	√	-	-	-	<p>Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis. Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Bräutigam.</p>

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 23 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
54.	“Und Clara schloss die Augen, als wollte sie Wills versteinertes Gesicht vergessen, und küsste ihn .”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie dan ihn . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Clara . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Wills .
54.1	“Und Clara schloss die Augen, als wollte sie Wills versteinertes Gesicht vergessen, und küsste ihn .”	-	√	-	-	-	
54.2	“Und Clara schloss die Augen, als wollte sie Wills versteinertes Gesicht vergessen, und küsste ihn .”	-	√	-	-	-	
55.	“ Er stolperte die Anhöhe hinunter. Valiant rief ihm entgeistert nach, aber Jacob blickte sich nicht um.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat kataforis, yakni er dan ihm . Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Valiant . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihm)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacobs .
55.1	“ Er stolperte die Anhöhe hinunter. Valiant rief ihm entgeistert nach, aber Jacob blickte sich nicht um.”	-	-	-	√	-	
55.2	“ Er stolperte die Anhöhe hinunter. Valiant rief ihm entgeistert nach, aber Jacob blickte sich nicht um.”	-	-	-	√	-	
56.	“ Jacob steuerte das Flugzeug auf den Tunnel zu. Er konnte nur hoffen, dass es besser flog.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er dan es . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular neutral im Nominativ (es)</i> yang merujuk pada frasa nominal das Flugzeug .
56.1	“ Jacob steuerte das Flugzeug auf den Tunnel zu. Er konnte nur hoffen, dass es besser flog.”	-	√	-	-	-	
56.2	“ Jacob steuerte das Flugzeug auf den Tunnel zu. Er konnte nur hoffen, dass es besser flog.”	-	√	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 24 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
57.	“ Jacob hielt nicht Ausschau nach den Spuren der Dunklen Fee . Er wusste, wohin sie gegangen war.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er dan sie . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Dunkle Fee .
57.1	“ Jacob hielt nicht Ausschau nach den Spuren der Dunkle Fee. Er wusste, wohin sie gegangen war.”	-	√	-	-	-	
57.2	“Jacob hielt nicht Ausschau nach den Spuren der Dunkle Fee . Er wusste, wohin sie gegangen war.”	-	-	-	-	-	
58.	“ Die Füchsin warf Jacob erleichterten Blick zu, als sie zu ihrer Linken den Hügel mit der Ruine bemerkte.”						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni sie dan ihrer . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal die Füchsin . Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Dativ (ihrer)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Linken den Hügel der Füchsin .
58.1	“ Die Füchsin warf Jacob erleichterten Blick zu, als sie zu ihrer Linken den Hügel mit der Ruine bemerkte.”	-	√	-	-	-	
58.2	“ Die Füchsin warf Jacob erleichterten Blick zu, als sie zu ihrer Linken den Hügel mit der Ruine bemerkte.”	-	-	√	-	-	
59.	“Doch Kami'en hatte immer nur die Obere Welt interessiert. Er hatte lange in einer der Höhlenstädte gelebt.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu Kami'en .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 25 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
60.	<i>“Er richtete die Pistole auf ihn. Will bucket sich trotzdem. Jacob versuchte, ihm den Säbel aus der Hand zu treten, doch diesmal sein Bruder schneller.”</i>						<p>Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan, dua pengacuan bersifat kataforis, yakni <i>er</i>, dan <i>ihn</i>, dan dua pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>ihn</i> dan <i>sein</i>. Katafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i>. Katafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Will</i>. Anafora pertama dalam kalimat ini berbentuk <i>Personal-pronomen der 3. Person Singular maskulin im Dativ (ihn)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang <i>Jacob</i>. Anafora kedua berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Bruder von Jacob</i>.</p>
60.1	<i>“Er richtete die Pistole auf ihn. Will bucket sich trotzdem. Jacob versuchte, ihm den Säbel aus der Hand zu treten, doch diesmal sein Bruder schneller.”</i>	-	-	-	√	-	
60.2	<i>“Er richtete die Pistole auf ihn. Will bucket sich trotzdem. Jacob versuchte, ihm den Säbel aus der Hand zu treten, doch diesmal sein Bruder schneller.”</i>	-	-	-	√	-	
60.3	<i>“Er richtete die Pistole auf ihn. Will bucket sich trotzdem. Jacob versuchte, ihm den Säbel aus der Hand zu treten, doch diesmal sein Bruder schneller.”</i>	-	-	√	-	-	
60.4	<i>“Er richtete die Pistole auf ihn. Will bucket sich trotzdem. Jacob versuchte, ihm den Säbel aus der Hand zu treten, doch diesmal sein Bruder schneller.”</i>	-	-	√	-	-	
61.	<i>“Jacob hatte seit drei Nächten kaum geschlafen, und sein Arm schmerzte von dem Biss.”</i>	-	-	√	-	-	<p>Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>sein</i>. Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) <i>Arm von Jacob</i>.</p>

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 26 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
62.	" Jacob setzte sich aufs Bett , solange er es noch konnte. Seine Knie wurden auch schon steif."						Dalam kalimat ini terdapat tiga pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er , es dan seine . Anafora pertama berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ</i> (er) yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular neutral im Akkusativ</i> (es) yang merujuk pada frasa nominal (das) Bett . Anafora ketiga berbentuk <i>Possessive Artikelwörter maskulin im Nominativ</i> (seine) yang merujuk pada frasa nominal (die) Knie von Jacob .
62.1	" Jacob setzte sich aufs Bett , solange er es noch konnte. Seine Knie wurden auch schon steif."	-	√	-	-	-	Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ</i> (er) yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ</i> (ihn) yang merujuk pada frasa nominal (der) Goldene Ball .
62.2	" Jacob setzte sich aufs Bett , solange es es noch konnte. Seine Knie wurden auch schon steif."	-	√	-	-	-	
62.3	" Jacob setzte sich aufs Bett , solange er es noch konnte. Seine Knie wurden auch schon steif."	-	-	√	-	-	
63.	" Der Goldene Ball nach dem er suchte, lag in der fünften Kammer auf einem Kissen aus schwarzem Samt. Jacob hatte ihn in einer Wassermanhöhle gefunden."						Dalam kalimat ini terdapat dua pengacuan, satu pengacuan bersifat kataforis, yakni er , dan satu pengacuan bersifat anaforis, yakni ihn . Katafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ</i> (er) yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu nama orang Jacob . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ</i> (ihn) yang merujuk pada frasa nominal (der) Goldene Ball .
63.1	" Der Goldene Ball nach dem er suchte, lag in der fünften Kammer auf einem Kissen aus schwarzem Samt. Jacob hatte ihn in einer Wassermanhöhle gefunden."	-	-	-	√	-	
63.2	" Der Goldene Ball nach dem er suchte, lag in der fünften Kammer auf einem Kissen aus schwarzem Samt. Jacob hatte ihn in einer Wassermanhöhle gefunden."	-	√	-	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 27 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
64.	“Die Prinzessin trat auf ihren Ehemann zu und redete auf ihn ein, bis er sie ungeduldig mit sich zog.”						Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan yang bersifat anaforis, yakni ihren, ihn, er dan sie . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular feminin im Akkusativ (ihren)</i> yang merujuk pada frasa nominal der Ehemann von die Prinzessin . Anafora kedua berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Akkusativ (ihn)</i> yang merujuk pada frasa nominal der Ehemann . Anafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal der Ehemann . Anafora ketiga berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Akkusativ (sie)</i> yang merujuk pada frasa nominal (die) Prinzessin .
64.1	“Die Prinzessin trat auf ihren Ehemann zu und redete auf ihn ein, bis er sie ungeduldig mit sich zog.”	-	-	√	-	-	
64.2	“Die Prinzessin trat auf ihren Ehemann zu und redete auf ihn ein, bis er sie ungeduldig mit sich zog.”	-	√	-	-	-	
64.3	“Die Prinzessin trat auf ihren Ehemann zu und redete auf ihn ein, bis er sie ungeduldig mit sich zog.”	-	√	-	-	-	
64.4	“Die Prinzessin trat auf ihren Ehemann zu und redete auf ihn ein, bis er sie ungeduldig mit sich zog.”	-	√	-	-	-	
65.	“Der Bräutigam . Er nahm die schwarzen Brillengläser ab.”	-	√	-	-	-	Dalam kalimat ini terdapat satu pengacuan yang bersifat anaforis, yakni er . Anafora dalam kalimat ini berbentuk <i>Personalpronomen der 3. Person Singular maskulin im Nominativ (er)</i> yang merujuk pada frasa nominal (der) Bräutigam .

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

Tabel 28 Analisis anafora dan katafora dalam novel *Reckless Steinerness Fleisch* karya Cornelia Funke dan Lionel Wigram.

No.	Kalimat	Anafora			Katafora		Analisis
		1	2	3	1	2	
66.	“Will nickte, und Clara griff nach seiner Hand, aber es war Jacob, den sie anblickte, als sein Bruder die Hand auf den Spiegel presste.”						Dalam kalimat ini terdapat empat pengacuan yang bersifat anaforis, yakni <i>seiner</i> , <i>den</i> , <i>sie</i> dan <i>sein</i> . Anafora pertama berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Dativ (seiner)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>die</i>) Hand von Will . Anafora kedua berbentuk <i>Demonstrativpronomen bestimmter Artikel im Akkusativ (den)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yakni nama orang Jacob . Anafora ketiga <i>Personalpronomen der 3. Person Singular feminin im Nominativ (sie)</i> yang merujuk pada kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu Clara . Anafora keempat berbentuk <i>Possessive Artikelwörter Singular maskulin im Nominativ (sein)</i> yang merujuk pada frasa nominal (<i>der</i>) Bruder von Jacob .
66.1	“Will nickte, und Clara griff nach seiner Hand, aber es war Jacob, den sie anblickte, als sein Bruder die Hand auf den Spiegel presste.”	-	-	√	-	-	
66.2	“Will nickte, und Clara griff nach seiner Hand, aber es war Jacob, den sie anblickte, als sein Bruder die Hand auf den Spiegel presste.”	√	-	-	-	-	
66.3	“Will nickte, und Clara griff nach seiner Hand, aber es war Jacob, den sie anblickte, als sein Bruder die Hand auf den Spiegel presste.”	-	√	-	-	-	
66.4	“Will nickte, und Clara griff nach seiner Hand, aber es war Jacob, den sie anblickte, als sein Bruder die Hand auf den Spiegel presste.”	-	-	√	-	-	

Keterangan:

Anafora:

1 = *Demonstrativpronomen*

2 = *Personalpronomen der 3. Person*

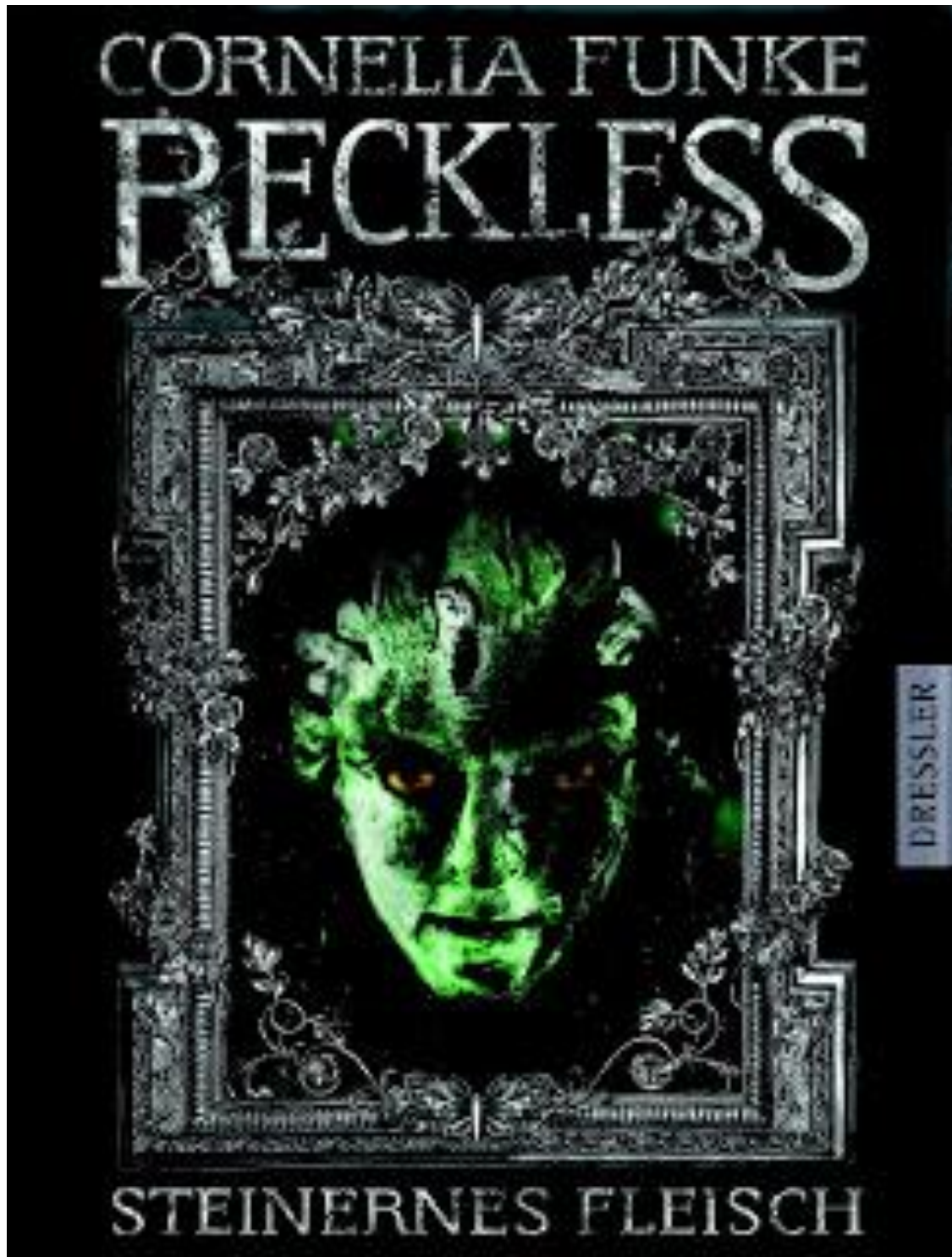
3 = *Possessive Artikelwörter*

Katafora:

1 = *Personalpronomen der 3. Person* *Yang bercetak tebal merupakan anafora atau katafora.

2 = *Possessive Artikelwörter*

LAMPIRAN 2: COVER NOVEL



LAMPIRAN 3: SINOPSIS CERITA *RECKLESS STEINERNESS FLEISCH*

Ayah Jacob Reckless menghilang setahun yang lalu. Jacob yang berusia 12 tahun menyelinap masuk ke ruang kerja ayahnya, seolah mencari jejak kehilangan itu. Akan tetapi dia malah menemukan cermin yang menjadi pintu ke dunia yang lain. Dunia di balik cermin menjadi pelarian baginya, dia lari dari dunia tempat dia kehilangan ayahnya, tempat ibunya yang berduka dan adiknya yang selalu mencarinya.

Dua belas tahun berlalu, dan Jacob semakin sering menghilang di balik cermin, sampai adiknya, Will, menyusulnya. Sembrono–*Reckless*, Will terkena kutukan Peri Gelap dan perlahan-lahan berubah menjadi Goyl, makhluk berwujud manusia berkulit batu. Jacob berpacu dengan waktu untuk menyelamatkan Will dari kutukan sang peri. Bersama dengan Rubah, yang berwujud asli seorang gadis, dan Clara, kekasih Will, mereka mencari cara untuk menghentikan kutukan itu.

LAMPIRAN 4: BIOGRAFI CORNELIA FUNKE



Cornelia Funke lahir pada tanggal 10 Desember 1958 di Dorsten, Nordrhein-Westfalen. Cita-cita waktu kecilnya ingin menjadi astronot, tapi kemudian memutuskan untuk belajar pendidikan di Universitas Hamburg. Setelah menyelesaikan studinya, Funke bekerja selama tiga tahun sebagai pekerja sosial. Selama tahun 1980-an dan 1990-an, Funke menuliskan dua seri anak-anak yang membuatnya menjadi terkenal, yaitu *Gespensterjäger (Ghosthunters)* dan *Wilde Hühner (Liar Chicks)*. Funke juga dikenal sebagai "JK Rowling" dari Jerman. Novel pertama Funke yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah *Herr der Diebe (The Thief Lord)* pada tahun 2002 dan berhasil menempati urutan kedua *The New York Times Best Seller*. Dilanjut dengan novel bergenre fantasi *Drachenreiter (Naga Rider)* yang tinggal di daftar *New York Times Best Seller* selama 78 minggu. Menyusul keberhasilan *The Thief Lord* and *Dragon Rider*, novel berikutnya adalah *Inkheart* (2003), yang merupakan buku terlaris internasional dengan penjualan lebih dari 3 juta kopi. Pada tahun 2005 menurut majalah "TIME" USA, Funke merupakan salah satu dari 100 orang paling berpengaruh di dunia. Pada tahun 2010 Funke merilis novel terbarunya dalam seri yang disebut *MirrorWorld*, yaitu, *Reckless* dengan sekuel *Fearless* yang diterbitkan di Amerika Serikat pada April 2013.

LAMPIRAN 5: BIOGRAFI LIONEL WIGRAM



Lionel Wigram lahir pada tahun 1961. Dia bekerja sebagai produser film dan penulis kenario. Dia pernah menjabat sebagai *vice president of production at Warner Bros.* pada November 2000. Wigram pernah meminta John Watkins untuk membuat sebuah komik yang juga dibuatkan skenario untuk film yang terinspirasi dari *Sherlock Holmes* versi 2009. Dia juga menjadi produser yang membantu Robert Downey untuk memilih pemain dalam Film “*more modern, more bohemian*”. Dia juga *co*-produser dari sekuel *Sherlock Holmes* pada tahun 2011. Dia juga terlibat dalam produksi film terkenal, yaitu Harry Potter. Dan Pada tahun 2010 Lionel Wigram bersama Cornelia Funke merilis novel dalam seri yang disebut *MirrorWorld*, yaitu, *Reckless* dengan sekuel *Fearless* yang diterbitkan di Amerika Serikat pada April 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Uum Khumaeroh. Dilahirkan di Karawang pada tanggal 24 Desember 1990, anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. ling Solihin dan Ibu HJ. Siti Khadijah, Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah SDN 1 Cikuntul, lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama masuk SMP Pasundan Cilamaya dan lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Karawang dan lulus tahun 2009. Pada tahun yang sama, di terima di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta jalur (PENMABA) dan lulus pada tahun 2015.